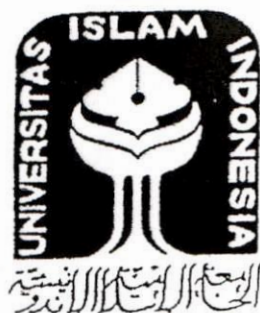


**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA SDN
KARANGREJO KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN
PURWOREJO**



Diajukan Oleh :
Uji Ngakibah, S.Pd.I
NIM: 09913035

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA SDN
KARANGREJO KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN
PURWOREJO**



Diajukan Oleh :

Uji Ngakibah, S.Pd.I

NIM: 09913035

Pembimbing :

Drs. Hujair Adul Halik Sanaky, MSI

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

TAHUN 2012



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 390/PS-MSI/Peng./III/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA SDN KARANGREJO KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Uji Ngakibah

N. I. M. : 09913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Uji Ngakibah
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 19 Agustus 1979
N. I. M. : 09913035
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA SDN
KARANGREJO KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN
PURWOREJO**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Penguji : Prof. Dr. N. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2012

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **83,04 / A -**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 993/PS-MSI/ND/III/2012

TESIS berjudul : **PENGARUH PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA SDN
KARANGREJO KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN
PURWOREJO**

Ditulis oleh : Uji Ngakibah

NIM : 09913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia



PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL PRESTASI
BELAJAR SISWA SDN KARANGREJO
KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN
PURWOREJO

Ditulis oleh : Uji Ngakibah

NIM : 09913035

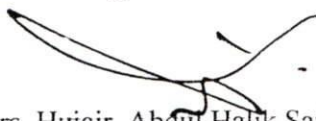


Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta,
Pembimbing,

27/2/2012



Drs. Hujair Abdul Halik Sanaky, MSI.

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bebantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Surat An Nahl : 125)



إِنَّمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ اللَّهِ فَأُولَئِكَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّجْرِبُونَ
“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”
(Ar-Ra'd: 11)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul `` Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi Dan Hasil Prestasi Belajar Siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo``. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Dalam penyusunan tesis ini, patutlah kiranya penulis ucapkan terima-kasih yang sedalam-dalamnya, atas segala bantuan dan motivasi yang tak terhingga dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada :

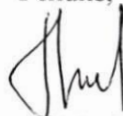
1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien., S.H., M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Hujair Abdul Halik Sanaky, MSI., selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Kusbandono, S.Pd, selaku Kepala SDN Karangrejo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN karangrejo Kutoarjo Purworejo.
7. Ibu, saudara, yang memberikan do`a restu, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
8. Semua rekan senasib seperjuangan yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengakui, bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan bangsa dalam bidang pendidikan.

Purworejo, 27 Februari 2012

Penulis,



Uji Ngakibah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
D. Hipotesis	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14

H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KONSEP PAIKEM, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR	
A. Landasan Yuridis Dan Psikologis Penerapan PAIKEM	28
B. Penjabaran PAIKEM	32
C. Indikator dan Prinsip-Prinsip PAIKEM	53
D. Metode-Metode Dalam PAIKEM	72
E. Motivasi Dalam Belajar	84
F. Prestasi Belajar	87
BAB III DATA HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDN Karangrejo	95
B. Gambaran Khusus SDN Karangrejo	99
C. Penerepan Model Pembelajaran PAIKEM di SDN Karangrejo	101
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data	116
B. Rumusan Hipotesis	116
C. Perhitungan Korelasi	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-kisi Spesifikasi Angket Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Angket Variabel PAIKEM dan Motivasi Belajar
- Lampiran 4. Hasil Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran 5. Hasil Korelasi
- Lampiran 6. Reliabilitas
- Lampiran 7. Hasil Rekapitulasi Variabel PAIKEM dan Motivasi Belajar



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Daftar Populasi Penelitian
Tabel	1.2	Hasil Validitas Angket Penelitian PAIKEM
Tabel	1.3	Hasil Validitas Angket Penelitian Motivasi Belajar
Table	1.4	Uji Reliabilitas Instrumen
Table	2.1	Pelaksanaan PAIKEM
Tabel	2.2	Langkah-langkah Metode TIM Pendengar
Tabel	3.1	Data Siswa SDN Karangrejo
Tabel	3.2	Contoh Kegiatan KBM dengan menggunakan Model PAIKEM
Tabel	4.1	Jumlah Total Jawaban Angket Responden untuk variabel Model Pembelajaran PAIKEM dan Motivasi Belajar
Tabel	4.2	Hasil Perhitungan Korelasi Pengaruh PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Tabel	4.3	Hasil Perhitungan Korelasi Pengaruh PAIKEM terhadap Prestasi Belajar Siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Formasi Huruf U	63
Gambar 2.	Formasi Corak Tim	64
Gambar 3.	Formasi Meja Konferensi 1	64
Gambar 4.	Formasi Meja Konferensi 2	65
Gambar 5.	Formasi Meja Konferensi 3	65
Gambar 6.	Formasi Lingkaran 1	66
Gambar 7.	Formasi Lingkaran 2	66
Gambar 8.	Kelompok Untuk Kelompok	67
Gambar 9.	Formasi Tempat Kerja (Workstation)	68
Gambar 10.	Formasi Pengelompokan Terpisah (<i>Breakout Groupings</i>)	69
Gambar 11.	Formasi Susunan Chevron	70
Gambar 12.	Formasi Kelas Tradisional	71
Gambar 13.	Formasi Auditorium/Aula	72

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Tesis berjudul "Hubungan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Prestasi Belajar Siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo" ingin mengungkap bagaimana model pembelajaran PAIKEM diterapkan. Bagaimana kreatifitas dan inovasi guru dalam menciptakan suasana kelas agar siswa belajar. Yang pada dasarnya belajar adalah memproduksi gagasan atau membangun makna baru dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa. Siswa sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana mana hubungan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa pada pendidikan Sekolah Dasar.

Penelitian dilakukan kepada siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar yang ditentukan secara populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi untuk mengungkap hubungan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa. Bukti validitas dan dan reliabilitas angket menggunakan analisis butir soal dengan perhitungan 16. Data yang telah diperoleh dengan deskriptif kuantitatif

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan hitung lebih kecil pada taraf signifikan 5 % ataupun 1%. Nilai signifikan hitung adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,005$), dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ($0,000 < 0,01$).

Kata-kata kunci : Pembelajaran Aktif, Inovative, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan , Motivasi Belajar, Hasil Prestasi siswa.

ABSTRACT

Thesis entitled "Relationship Model of Learning and Motivation PAIKEM Against Student Achievement Results SDN Karangrejo Kutoarjo Purworejo District" to reveal how PAIKEM learning model is applied. How creativity and innovation in creating the atmosphere of the classroom teachers so that students learn. Which is basically learning is to produce a new idea or construct meaning from prior knowledge students already owned. Students as subjects learn to not take the idea, but producing ideas in the learning process is facilitated by the teacher. Teachers as facilitators of learning should be able to facilitate the establishment of an active, innovative, creative, effective and fun (PAIKEM).

This study aims to determine the extent to which the relationship PAIKEM learning model of motivation and results of student achievement in elementary school education.

The study was conducted to students in grade IV, V, and VI elementary school population determined. Data was collected using questionnaires, interviews and observation to uncover the relationship PAIKEM learning model of motivation and student achievement outcomes. And validity evidence and reliability questionnaires using item analysis a matter of calculation 16. The data have been obtained by quantitative descriptive.

The results of data analysis revealed that there were significant learning model PAIKEM on students' motivation and District Elementary School Pecan Karangrejo Purworejo. Can be demonstrated by calculating the value significantly less well on the significant level 5% or 1%. Count value is significantly smaller than the 0.000 significant level of 5% ($0.000 < 0.005$), and also smaller than 1% significant level ($0.000 < 0.01$)

Key words: Active, Innovative, Creative, Effective and Fun, Learning Motivation, student achievement results.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan.¹ Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi *multiple* kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada tempat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya.

Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progersif (Konsep, landasan, dan Implementasinya pada KTSP)*. (Surabaya: Kencana Media Group 2009), hal. 1.

pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.

Tugas guru adalah menyampaikan materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa di sekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Manusia memperoleh sebagian besar dari kemampuannya melalui belajar. Belajar adalah suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol (Robert M. Gagne, 1977). Kemampuan manusia yang dikembangkan melalui belajar yaitu: pertama; ketrampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

Pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk peserta didik untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh subyek didik. Dalam hal ini peranan desain pesan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena desain pesan pembelajaran menunjuk pada

proses memanipulasi, atau merencanakan suatu pola atau signal dan lambang yang dapat digunakan untuk menyediakan kondisi untuk belajar.

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.² Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah; (1) Perubahan terjadi secara sadar seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecekapannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar. Tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang tersebut tidak menyadari akan perubahan itu; (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan itu diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan

² Muhibbin Syah, M.Ed pengantar Utami Munandar. *Pesikoogi Belajar*, (Jakarta, Logos, 1999), hal. 64.

sendirinya; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang jika terus dipergunakan atau dilatih; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.³

Belajar itu menyenangkan. Tapi, siapa yang menjadi *stakeholder* dalam proses pembelajaran yang menyenangkan itu? Jawabannya adalah siswa. Siswa harus menjadi arsitek dalam proses belajar mereka sendiri. Kita semua setuju bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar. Ada empat katagori yang perlu

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2002), hal. 3.

diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi “mengapa siswa belajar”, yaitu (1) motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan), (2) motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi: reward atau punishment), (3) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), dan (4) motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk mengubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada ‘mempelajari cara belajar’ (*learning how to learn*) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Siswa sebagai stakeholder terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan skenario pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan berusaha memberdayakan seluruh potensi akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu/kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental profesional, yang disebut *researchmindedness* dalam pola pikir siswa, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan.

Perjalanan sejarah perubahan penggunaan model pembelajaran di Indonesia, mulai dari D4, melalui CBSA, dan kini disosialisasikan model pembelajaran PAIKEM. Perubahan itu sejatinya menggambarkan perubahan sosok

kehidupan sosial-ekonomi-budaya-politik dan masyarakat. D4 antara wajah masyarakat dan sekolah, CBSA satu terobosan yang belum selesai. Itu sekaligus bisa mengingatkan kita pada metode pembelajaran yang biasa dipraktikkan guru-guru beberapa tahun silam, di mana mereka sangat menekuni kebiasaan mengajar dengan D3CH (duduk, dengar, diam, catat, hafalkan). Pemerintah pun tidak tinggal diam, tidak berkenan, dan segera meluncurkan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) untuk menghentikannya, karena disadari banyak kekurangan bila metode D3CH ini berlarut-larut digunakan.

Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) diawali pelaksanaannya di sekolah-sekolah dasar sebagai program rintisan. Tidak mengherankan program rintisan inipun selalu dilaporkan penuh keberhasilan sebagaimana dikehendaki pemerintah waktu itu. Kemudian, pemerintah menghendaki metode CBSA itu bisa segera diminati oleh guru-guru di seluruh Indonesia. Tetapi entah kenapa dan salah siapa, kenyataan sesudahnya, sekarang ini tetap saja banyak guru kembali melakukan proses belajar-mengajar seperti biasa, D3CH. Mereka seakan-akan belum pernah mendengar adanya metode CBSA tersebut.

Kemudian muncul dan giat dikembangkan pendekatan PAKEM di era Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang berapa saat kemudian dimantapkan lagi menjadi PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Cukup panjang waktu yang digunakan untuk mengenalkan dan mempraktikkan PAIKEM sampai menjelang diadakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke semua sekolah/madrasah, tetapi belum banyak yang

mengatakan, bahwa PAIKEM mampu menghasilkan perubahan nyata di ruang-ruang kelas.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak terasa dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.⁴

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar dan referensi buku yang lain.

Apabila ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih di dominasi ekspositori berganti ke

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progersif (Konsep, landasan, dan Implementasinya pada KTSP)*, (Surabaya: Kencana Media Group, 2009), hal. 5.

partisipatori; dan pendekatan yang semula bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.⁵

Motivasi belajar muncul dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berfungsi menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan belajar. Di dalam melakukan kegiatan belajar maka motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak yang menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah yang dikehendaki oleh subjek belajar, maka dengan belajar tersebut siswa mampu mencapai prestasi.⁶

Melihat pentingnya metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sebuah Sekolah Dasar Negeri Karangrejo yang berada di sebuah pedesaan yang mulai menggunakan metode pembelajaran PAIKEM sejak awal tahun 2009. Melalui hasil pengamatan, dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menunjukkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat tinggi. Siswa kelihatan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan bersifat aktif. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya.⁷ Proses Kegiatan Belajar Mengajar didominasi dengan berbagai metode yang terdapat dalam model pembelajaran PAIKEM. Melihat kondisi tersebut, minat dan semangat belajar siswa sangat tinggi. Minat belajar

⁵ Ibid, hal. 10.

⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 10 Januari 2012

siswa ditunjukkan dengan perasaan senang, perhatian dan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian tersebut.

Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mencapai hasil prestasi belajar maka perlukan suatu metode pembelajaran yang telah diterapkan di SDN Karangrejo yaitu PAIKEM yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menuju pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan metode pembelajaran PAIKEM yang hasil akhirnya adalah *assesmen* (penilaian) yang bersifat komprehensif, baik dari segi proses maupun produk pada semua aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa SDN Karangrejo kutoarjo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut .

1. Bagaimanakah hubungan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karangrejo kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimanakah hubungan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil prestasi belajar siswa di SDN Karangrejo kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran PAIKEM di SDN Karangrejo kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo
2. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa di SDN Karangrejo kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

Kegunaan Penelitian :

1. Untuk memberikan wacana baru tentang model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Edukatif dan Menyenangkan)
2. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM di SDN Karangrejo kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo
3. Memberikan sumbangan pikiran dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kreatifitas pembelajaran PAIKEM di SDN Karangrejo kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara sebagai suatu pemecahan masalah yang diharapkan, artinya perlu diyakinkan tentang kebenarannya melalui verifikasi, yaitu pengumpulan data/fakta.⁸

Hipotesis yang peneliti kemukakan: “Ada hubungan antara Model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa SDN Karangrejo Kutoarjo Purworejo”.

⁸ A. Y. Soegeng Ysh, *Dasar-Dasar Peneitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2006), hal. 70.

E. Telaah Pustaka

Endang pada tahun 2006 melakukan penelitian kualitatif yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikokleng Ciamis)*. Hasil penelitian tersebut menyatakan, dari ujicoba yang dilaksanakan, diketahui kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, secara umum ada peningkatan aktivitas dan kreativitas mengajar, baik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, pelaksanaan evaluasi, dan penggunaan media dan sumber pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan hasil angket pada guru dan siswa, ternyata model ini baik dan cukup diminati siswa. Guru dan siswa umumnya respek terhadap model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai satu pendekatan yang cocok untuk model pembelajaran.⁹

Eman Sulaiman pada tahun 2006 melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Berorganisasi Osis (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)*. Beliau meneliti tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan etos kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan Sekolah dan Etos guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi osis dengan nilai sebesar 0,178.

⁹ Endang, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikokleng Ciamis)*. Tesis UII 2006

Sisanya adalah pengaruh dan variabel luar kepemimpinan Kepala Sekolah dan etos kerja guru semakin tinggi motivasi siswa untuk berorganisasi osis.¹⁰

Rusdiana pada tahun 2007 melakukan penelitian tentang *Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Dalam Sholat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Kecamatan Wonogiri*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berkorelasi positif, baik pada signifikan 5% atau 1% terhadap ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.¹¹

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian kuantitatif tiga variabel yang berjudul Hubungan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Prestasi Belajar Siswa SDN Karangrejo Kutoarjo Purworejo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menfokuskan kepada model pembelajaran PAIKEM yang mempunyai hubungan pada motivasi dan prestasi hasil belajar siswa.

F. Kerangka Teori

Pendidikan sebagai bagian dan integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personel dibangun dengan inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosia) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu

¹⁰ Eman Sulaiman, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Berorganisasi Osis (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, *Tesis UII* 2006

¹¹ Rusdiana, Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Dalam Sholat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Kecamatan Wonogiri. *Tesis UII* 2007

mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan era global. Pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan

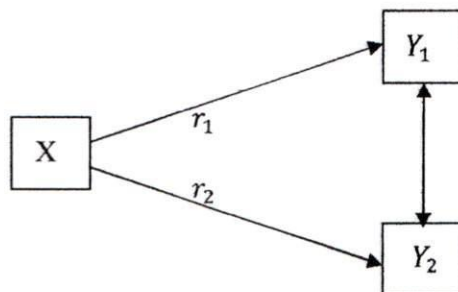
perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.¹²

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dorongan itu berasal dari dalam maupun luar. Semakin tinggi motivasi untuk belajar, semakin tinggi pula proses belajar dan hasil prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal).

G. Metode Penelitian

Model penelitian menggunakan paradigma ganda dengan satu variable independen dan dua variable dependen. Hubungan antara variabel sebagaimana bagan di bawah ini :



¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung ; Sinar Baru Al-Gensindo; 1990), hal. 45.

X = Model Pembelajaran PAIKEM

Y_1 = Motivasi Siswa

Y_2 = Hasil prestasi belajar siswa

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah SDN Karangrejo Kutoarjo. Sedangkan subjek penelitiannya adalah semua siswa kelas IV s/d VI Tahun Pelajaran 2011/2012 yang semuanya berjumlah 55. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Murid
1.	IV	20
2.	V	18
3.	VI	17
Jumlah		55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹³ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁴ Dari pengertian tersebut, maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN Karangrejo, Kutoarjo, Purworejo yang berjumlah 55 siswa. Dalam

¹³ A. Y. Soegeng Ysh, *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan KIP PGRI Semarang*, 2006), hal. 49.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Akasara, 2002), hal. 108.

penentuan sampel dari populasi, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,¹⁵ tetapi apabila jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka mengingat populasi yang ada kurang dari 100 siswa, maka semua siswa akan dijadikan populasi, atau semua siswa dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV s/d VI yang berjumlah 55 siswa. Dengan populasi penelitian yang berjumlah 55 ini diharapkan telah memenuhi persyaratan sampel yang representatif.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁶ Pada peneliti ini peneliti akan menyebarkan angket pada 55 siswa SDN Karangrejo.

Angket penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Dimana angket telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.¹⁷ Angket ini digunakan untuk mencari data model pembelajaran PAIKEM dan Motivasi belajar siswa. Guna mempermudah penyusunan angket, peneliti telah menyusun kisi-kisi spesifikasi angket.¹⁸

¹⁵ Ibid, hal. 112.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 107.

¹⁷ Instrumen angket penelitian dapat dilihat pada lampiran 1

¹⁸ Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran 2

Setelah angket disusun peneliti juga akan melakukan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dengan mengungkap variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah rumus korelasi product moment menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Tinggi rendahnya validitas suatu instrument dapat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang

dimaksudkan.¹⁹ Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi juga. Validitas instrumen ditentukan berdasarkan taraf signifikansi. Artinya diperoleh nilai signifikansi p lebih kecil dari taraf kesalahan (α) = 0.05, maka hasil uji dinyatakan signifikan, dan seluruh instrument dinyatakan valid. Dalam pengujian validitas instrument peneliti tidak menggunakan perhitungan manual tetapi menggunakan software SPSS 16.

Uji Validitas soal model pembelajaran PAIKEM dan motivasi belajar dilakukan dengan cara ujicoba penyebaran angket terhadap 15 sampel.²⁰ Dari hasil ujicoba yang dilakukan dapat digambarkan rekap penilaian validitas angket penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.2
Hasil Validitas Angket Penelitian PAIKEM

NO	Hasil Perhitungan		Kriteria
	Person Correlation	Significant	
1	0,581	0,023	Valid
2	0,576	0,025	Valid
3	0,737	0,002	Valid
4	0,707	0,003	Valid
5	0,079	0,079	Tidak Valid
6	0,602	0,018	Valid
7	0,669	0,006	Valid
8	0,552	0,033	Valid
9	0,529	0,043	Valid
10	0,820	0,000	Valid

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 161.

²⁰ Item jawaban responden dapat dilihat pada lampiran 3

11	0,608	0,016	Valid
12	0,703	0,003	Valid
13	0,813	0,000	Valid
14	0,760	0,001	Valid
15	0,640	0,010	Valid
16	0,622	0,013	Valid
17	0,551	0,033	Valid
18	0,432	0,108	Tidak Valid
19	0,654	0,008	Valid
20	0,585	0,022	Valid

Tabel 1.3

Hasil Validitas Angket Penelitian Motivasi belajar

N0	Hasil Perhitungan		Kriteria
	Person Correlation	Significant	
1	0,852	0,000	Valid
2	0,639	0,010	Valid
3	0,687	0,005	Valid
4	0,545	0,036	Valid
5	0,563	0,029	Valid
6	0,736	0,002	Valid
7	0,702	0,004	Valid
8	0,765	0,001	Valid
9	0,816	0,000	Valid
10	0,759	0,001	Valid
11	0,609	0,016	Valid
12	0,584	0,022	Valid
13	0,155	0,581	Tidak Valid
14	0,509	0,053	Tidak Valid
15	0,707	0,003	Valid
16	0,518	0,048	Valid
17	0,849	0,000	Valid
18	0,769	0,001	Valid
19	0,601	0,018	Valid
20	0,742	0,002	Valid

Uji reliabilitas adalah mengukur sejauhmana alat ukur dapat dipercaya. ²¹

Reliabilitas instrument menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument

²¹ Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian, Edisi I* (Jakarta: Pustaka Pelajar: 1997), hal. 4

cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan cara reliabilitas instrumen internal. Sebagaimana uji validitas, pada pengujian reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan software SPSS 16 dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Dari hasil penyebaran angket penelitian tentang PAIKEM dan Motivasi belajar siswa terhadap 15 sampel dapat digambarkan :

TABEL 1.4
Uji Reliabilitas Instrumen

No	Jenis Angket	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	PAIKEM	0,908	Reliabel
2	Motivasi Belajar Siswa	0,922	Reliabel

b. Metode Interview

Interview yang digunakan adalah jenis interview dengan teknik semi-terpimpin atau menggunakan jenis interview gabungan antara interview bebas dan interview terpimpin (interview bebas terpimpin).²² Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung (non partisipan) dan tersembunyi.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rata-rata raport semester I.²³

4. Analisa Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian menganalisa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dengan metode analisis statistik inferensial. Metode ini penulis pergunakan karena memberikan arti atau interpretasi data dan menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka. Metode statistik yang digunakan adalah metode statistik korelasi *product moment* karena mencari hubungan dua variabel yakni penggunaan pendekatan tematik sebagai variabel X dan perkembangan kecerdasan majemuk sebagai variabel Y.

²² Sutrisno Hadi, *Methodologi Researh*, (Jakarta: Andi offset, 1994), hal. 206-207.

²³ Hasil prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 4

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Prosedur yang penulis gunakan dalam analisis data dengan tahap sebagai berikut:

a. Pengumpula Data

Pengumpulan data dari responden dapat dilakukan dengan melalui instrumen pengumpulan data baik berupa angket, wawancara, ataupun observasi.

b. Editing

Kegiatan pemeriksaan kembali terhadap angket yang telah disebar dan diisi oleh responden. Dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya pengisian yang kurang lengkap.

c. Skoring

Merupakan proses pemberian skor dari masing-masing item jawaban yang telah disediakan di dalam angket penelitian untuk mempermudah proses selanjutnya.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan pengolahan atau pemrosesan hingga menjadi tabel.²⁴ Yang dimaksud dengan pengolahan disini adalah pengolahan data mulai dari pengumpulan data, editing dan skoring kemudian data tersebut dimasukkan kedalam untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Untuk menganalisis data korelasi dari angket yang telah diperoleh, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS. Selain itu peneliti juga menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 129.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Konsep PAIKEM, Motivasi, Dan Prestasi Belajar

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi pendapat para ahli yang menjelaskan tentang PAIKEM, motivasi dan prestasi belajar.

Bab III : Data Hasil Penelitian

yaitu berupa hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum SDN Karangrejo, pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM dan Prestasi belajar PAIKEM

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Adapun akhir dari tesis ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KONSEP PAIKEM, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR

PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan ketrampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimple-mentasikan PAIKEM, ialah: 1) metode ceramah plus, 2) metode diskusi; 3) metode demonstrasi; 4) metode role-play; dan 5) metode simulasi.

PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan/peralihan.²⁵

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) kebelajar bersama (*cooperative learning*);
- b. Peralihan dari belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*);

²⁵ Muhibbin Syah, M.Ed. dan Rahayu Kariadinata, *Buku Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati , Bandung 2009*, hal. 2.

- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah;
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar;
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment* seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa (Shadiq dalam Setiawan, 2004).

1. Karakteristik PAIKEM

- a. Berpusat pada siswa :
 - a) Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah;
 - b) Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru;
 - c) Siswa belajar secara aktif;
 - d) Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru.
- b. Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*);
- c. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*);
- d. Belajar secara tuntas (*mastery learning*);
- e. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*);
- f. Belajar sesuai dengan ke-kini-an ke-disini-an (*contextual learning*).

Sementara itu, pembelajaran saat ini masih lebih cenderung berpusat pada guru.

2. Arti Penting PAIKEM

Mengapa pendekatan PAIKEM perlu diterapkan? Sekurang-kurangnya ada dua alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah/madrasah kita, yakni:

- a) PAIKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru yang aktif (*monologis*), sementara para siswanya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan siswa.
- b) PAIKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

PAIKEM dilandasi oleh falsafah *konstruktivisme* yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah *pragmatisme* yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan PAIKEM, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi

subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.

A. Landasan Yuridis Formal Dan Psikologis Penerapan PAIKEM

1. Landasan Yuridis Formal

Yang dimaksud tinjauan yuridis formal adalah landasan hukum yang melandasi PAIKEM. Dalam konteks ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di NKRI yang di dalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.²⁶

Berbagai bentuk regulasi dan kebijakan pendidikan dimaksud meliputi:²⁷

Pertama, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain: Pasal 1, ayat I :

"pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keutamaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pasal 39 ayat 2:

"pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik pada perguruan tinggi"

²⁶ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 19-20.

²⁷ Depdiknas. 2005. *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat. Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan-an Anak. Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen-Depdiknas.

Pasal 40 ayat (2):

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. *Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;*
- b. *Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;*
- c. *Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”*

Pasal 4 ayat 3-4:

”Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.
”Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”

Kedua, dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan,²⁸

”Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Pasal 28 ayat 1.

”Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

²⁸Depdiknas. 2005. *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat. Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan- an Anak. Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Ja- karta: Ditjen Dikdasmen–Depdiknas.

Selanjutnya dipertegas dalam penjelasan atas PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28:

“Yang dimaksud dengan pendidik sebagai pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”

Ketiga, dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen beberapa pasal menyebutkan:

Pasal 1 ayat 1

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Pasal 6:

“kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Dari kutipan regulasi tersebut, baik dalam bentuk Undang-Undang maupun peraturan pemerintah dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal, dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis, dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa peraturan dan perundangan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengidentifikasi pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik. Dalam hal ini, PAIKEM sebagai model pembelajaran yang telah dan sedang dikembangkan,

memiliki relevansi yang kuat terhadap apa yang menjadi tuntutan yuridis formal ini.

2. Landasan Psikologi Penerapan PAIKEM

Kegiatan pembelajaran adalah fokus kegiatan akademik di sekolah. Kualitas lulusan merupakan indikator penting bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar di dalam menentukan kualitas keberhasilan tersebut.²⁹

Proses pembelajaran tradisional menitik-beratkan pada metode imposisi yakni pembelajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar bagi peserta didiknya. Cara ini tidak mempertimbangkan kesesuaian antara materi dengan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan serta pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan di bidang ilmu pendidikan pada gilirannya mampu mengubah pandangan tersebut. Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Peserta didik dapat dipaksa untuk melakukan perbuatan, tetapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan materi pelajaran kepada murid, tetapi tidak dapat memaksanya untuk belajar dalam arti yang sebenarnya. Ini berarti tugas guru yang paling

²⁹ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 21.

berat adalah berupaya agar peserta didik mau belajar secara berkelanjutan dan tanpa dibatasi waktu.

B. Penjabaraan PAIKEM

a. Pembelajaran

Pendekatan belajar siswa aktif sebenarnya sudah lama dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman, oleh si pembelajar, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki), dan perasaan. Dengan demikian siswa harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari proses pembelajaran.

1. Pembelajaran langsung

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus-respon bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentiasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan.

Modelling adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. Modeling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. Modeling mengikuti urutan berikut :

1. Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.

2. Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki peserta didik.
3. Guru mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur, dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.
4. Peserta didik juga mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.

Model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik. Ada tiga macam model, yaitu: (1) *live model* adalah model yang bersasal dari kehidupan nyata, (2) *symbolic model* adalah model yang berasal dari perumpamaan, (3) *verbal description model* adalah model yang dinyatakan dalam uraian verbal.

Pembelajaran langsung dengan pendekatan model modelling membutuhkan penguasaan sepenuhnya terhadap apa yang dibelajarkan (dimodelkan) dan memerlukan latihan sebelum menyampaikannya di kelas. Guru harus kompeten terhadap perilaku yang akan dimodelkan. Tanpa hal tersebut proses observasional lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran langsung dengan modeling tidak akan berjalan optimal. Proses tersebut adalah retensi dan reproduksi.

Atensi adalah peserta didik memperhatikan aspek-aspek kritis dari apa yang dipelajari. Atensi mengonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental. Salah satu keahlian penting dalam memerhatikan adalah seleksi. Atensi bersifat seleksi karena sumber daya otak terbatas. Pada umumnya peserta didik memusatkan perhatiannya pada objek materi atau perilaku model yang menarik. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi yang khas ketika menyajikan pokok materi.

Retensi adalah peserta didik menyimpan atau mengingat perilaku dengan dimodelkan. Retensi adalah memerhatikan atau menyimpan informasi terkait dengan kerangka waktu peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menyimpan segala informasi yang akan disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

Reproduksi merupakan upaya merekonstruksi citra mental dan informasi. Pengonstruksian ini terjadi pada elaborasi informasi. Elaborasi adalah eksentivitas pemrosesan informasi dalam penyandian. Reproduksi merupakan upaya peserta didik memproduksi atau melakukan seperti apa yang dimodelkan. Dalam tahap ini segala bayangan atau citra mental maupun kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik, guru

dapat menyuruh peserta didik membuat atau melakukan kembali hal-hal yang telah mereka serap.

Motivasi yaitu dorongan yang berfungsi sebagai penguatan bersemayamnya segala informasi dalam memori peserta didik. Guru dianjurkan memberi reward berupa pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada peserta didik yang menunjukkan kinerja memuaskan.

Menurut Daniel Muijs dan David Raynold, kelima fase pembelajaran langsung dapat dikembangkan sebagai berikut :³⁰

1. *Directing*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik perhatian peserta didik pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.
2. *Instrucing*. Guru member informasi dan menstrukturisasikan dengan baik.
3. *Demonstrating*. Guru menunjukkan, mendeskripsikan dan membuat model dengan menggunakan sumber serta display visual yang tepat.
4. *Explaining and illustrating*. Guru memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
5. *Questioning and discussing*. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian. Guru menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Guru memastikan semua peserta didik dengan

³⁰Agus Supriyono. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 51.

semua kemampuan yang dimilikinya terlibat dan memberikan kontribusi dalam diskusi.

6. *Consolidating*. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di dalam kelas. Guru meminta kepada peserta didik bersama pasangan atau kelompoknya melakukan refleksi atau membahas sebuah proses. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memperluas ide-ide dan penalarannya, membandingkannya dan kemudian menyempurnakan metode dan cara yang mereka gunakan. Guru meminta peserta didik memikirkan berbagai macam cara untuk mendekati suatu masalah.
7. *Evaluating pupil's responses*. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik.
8. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran. Guru mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahpahaman. Guru mengundang peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan mereka serta menarik poin-poin serta ide-ide kunci.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan sistem belajar dan system pengelolaan. Tugas – tugas yang terkait dengan mengelola lingkungan belajar selama pelajaran dengan model pembelajaran langsung hampir identik dengan yang digunakan guru ketika menerapkan model presentase. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan

lingkungan belajarnya dengan sangat ketat, mempertahankan focus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, partisipasi, yang tekun.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggungjawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggungjawab atas belajar mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk assesmen oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat prosesnya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru yang diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menerapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menerapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kolaboratif dan kooperatif merupakan dua hal yang kontinum. Kooperatif dalam hal ini memiliki warna lebih luas, yaitu

menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.³¹ Menurut Roger dan David Johnson mengatakan, untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu:

1. Positive interdependence (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan secara positif yaitu:

- a. Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota

³¹ Agus Supriyono. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Surabaya: Pustaka Pelajar . 2009), hal. 58.

kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerjasama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan tujuan mereka tidak akan tercapai.

- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2. Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuannya adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

3. Face to face promotive interaction (komunikasi antar anggota)

Ciri-ciri interaksi promotive adalah :

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan

- c. Memproses informasi secara lebih efektif dan efisien
- d. Saling mengingatkan
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4. Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik, dalam pencapaian tujuan harus ;

- a. Saling mengenal dan mempercayai
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c. Saling menerima dan saling mendukung
- d. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5. Group processing (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuannya adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan.³²

Pendekatan kontekstual pada hakekatnya merupakan pendekatan yang menekankan pada berfikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin,

³² Ibid, hal. 59-61.

serta pengumpulan, analisis dan sintesis informasi serta data dari berbagai sumber dan pandangan. Menurut The Northwest Education Laboratory USA dalam buku latihan PLPG IAIN Semarang mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual yaitu :³³

1. Pembelajaran bermakna.

Pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa mendatang. Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang diajukan oleh Ausubel.

2. Penerangan pengetahuan.

Kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan di masa sekarang atau masa akan datang.

3. Berfikir tingkat tinggi

Siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kritis dan berfikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.

4. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar.

Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja.

5. Responsif terhadap budaya.

³³ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 23.

Guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru. Setidaknya ada 4 (empat) yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: individu siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseluruhan kelas, tatanan sekolah dan besarnya tatanan komunitas kelas.

6. Penilaian autentik

Penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek/tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar yang sesungguhnya, model penilaian ini memberikan kesempatan kepada siswa ikut aktif berperan serta dalam menilai pembelajaran mereka sendiri dan penggunaan tiap-tiap penilaian untuk memperbaiki keterampilan mereka.

Menurut sunhaji (2007), kegiatan pembelajaran adalah suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar.³⁴ Pada konteks ini guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut agar dimiliki siswa. Dalam konteks teori pembelajaran, teori mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap status bidang pengetahuan; status cara menganalisis; membicarakan dan meneliti pembelajaran. Teori ini menggambarkan sudut pandang peneliti

³⁴ Sunhaji, *Strategi pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 37.

mengenai aspek-aspek pembelajaran yang paling bernilai untuk dipelajari, variabel – variabel independen yang harus dikaji, tehnik-tehnik penelitian yang hendak digunakan, serta bahasa apa yang harus digunakan untuk mendeskripsikan temuan-temuannya.

2. Teori pembelajaran berupaya untuk meringkas sekumpulan pengetahuan mengenai hukum-hukum pembelajaran ke dalam ruang yang sangat kecil. Teori-teori pembelajaran, dalam upayanya meringkas sejumlah besar pengetahuan, akan kehilangan akurasi dan kekomplitan. Semua teori pembelajaran merupakan simplikasi atau garis-garis besar dari materi yang mereka hadapi.
3. Teori pembelajaran secara kreatif berupaya menjelaskan apa itu pembelajaran dan mengapa pembelajaran berlangsung apa adanya. Hukum-hukum menunjukkan bagaimana pembelajaran terjadi. Jadi teori ini berusaha menghasilkan pemahaman pokok tersebut yang merupakan salah satu tujuan pengetahuan dan bentuk-bentuk kegiatan ilmiah lainnya. Teori mempresentasikan upaya terbaik manusia untuk memastikan struktur apa yang melandasi dunia tempat kita hidup.³⁵

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan

³⁵ Winfred F. Hill, *Theories of Learning; Teori-teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi* (Bandung; Nusa Media, 2009), hal. 27-29.

bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara kooperatif.

b. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik bertanya, mempertanyakan, dan megemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Pembelajaran Aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan menkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya.

Model pembelajaran aktif terkait erat dengan motifasi belajar karena adanya hubungan timbal balik diantara kedua hal tersebut; untuk belajar aktif diperlukan motivasi belajar yang kuat, sebaliknya belajar aktif akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih berhasil dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.³⁶

Dalam pembelajaran ini guru lebih mempoposisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajar yang mengatur sirkulasi dan jalannya pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.³⁷ Sedangkan peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran.

³⁶ Haris Murjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 54.

³⁷ Khairudin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hal. 299.

Menurut Taslimuharrom (2008) sebuah proses belajar dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung:

1) Keterlekatan pada tugas (*Commitment*)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (*meaningfull*), sesuai dengan kebutuhan siswa (*relevant*), dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*);

2) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

3) Motivasi (*Motivation*)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi *intrinsic* siswa. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan

keharusan dari orangtua dan guru. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ditunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.

b. Pembelajaran Inovatif

Inovatif atau invention merupakan suatu penemuan manusia yang benar-bener baru sebagai hasil kreasi manusia. Melalui pengamatan, pengalaman dan konsistensinya dalam mempelajari dan menelaah sesuatu sampai kepada suatu bentuk model yang diakui orang lain sebagai suatu yang baru karena belum ada sebelumnya seperti hasil penemuan teori belajar, arsitektur unit bangunan, mode pakaian, teknologi rumah tangga, dan sebagainya.³⁸

Inovasi sering diterjemahkan sebagai pembaharuan yang selalu dirangkaikan dengan penemuan (*invention*), sehingga pengertian inovasi merupakan penemuan baru akibat perubahan. Kata inovasi dalam khasanah bahasa Indonesia dimaknai dengan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau bagi masyarakat luas yang sedang membangun berkepentingan dengan inovasi, baik berupa gagasan, tindakan atau barang-barang baru.³⁹

³⁸ Aan Komariyah dan Cepi Triana, *Visionery Leadership Menuju Madrasah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 19.

³⁹ Nur Ali Rahman, *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, UIN Malang, 2005, Vol III No 1, hal. 62.

Inovatif pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dilakoninya.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara meng-integrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses *renovasi mental*, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, *software* multimedia, dan *microsoft power point* merupakan salah satu alternatif.

guru bertindak inovatif dalam hal:

- a) menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat;
- b) menerapkan pelbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru;
- c) memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan;
- d) melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.

siswa pun bertindak inovatif dalam arti:

- a) mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku;
- b) berupaya mencari bahan/materi sendiri dari sumber – sumber yang relevan;
- c) menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

c. Pembelajaran Kreatif

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang **kreatif** mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

guru bertindak kreatif dalam arti:

- a) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam;
- b) membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana; siswa pun kreatif dalam hal:
 - a) merancang/membuat sesuatu,
 - b) menulis/mengarang.

Pembelajaran Kreatif, harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreatifitas bias dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreatifitas adalah kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang seharusnya guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah.⁴⁰ Untuk itu guru dituntut mampu merangsang kreatifitas peserta didik dalam hal kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.

Pembelajaran kreatif juga dapat berhubungan dengan pembelajaran yang aktif, peran siswa aktif, dalam pembelajaran bisa membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah efektif. Efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik berdimensi mental, fisik maupun social.

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.⁴¹

Pembelajaran dapat dikatakan **efektif** (*effective*/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman

⁴⁰ Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 192.

⁴¹ *Ibid*, hal. 93.

dan hal baru yang “didapat“ siswa. Guru pun diharapkan memperoleh “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, *perenungan* yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan *penilaian berbasis kelas* atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar.⁴²

guru menjadi pengajar yang efektif, karena:

- a) menguasai materi yang diajarkan;
- b) mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh;
- c) menghargai siswa dan memotivasi siswa;
- d) memahami tujuan pembelajaran;
- e) mengajarkan keterampilan pemecahan masalah;
- f) menggunakan metode yang bervariasi;
- g) mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca;
- h) mengajarkan cara mempelajari sesuatu;
- i) melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.

⁴² Warta MBS UNICEF. 2006. *Paket Pelatihan Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas

siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti:

- a) menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan;
- b) mendapat pengalaman baru yang berharga.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Intruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure).⁴³ Dalam pembelajaran ini guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik agar tercipta suasana keakraban antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat terwujud apabila guru mampu mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikan dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, time quis, role playing, dan sebagainya.⁴⁴

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emosional climate positif*. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.

⁴³ Ibid, hal. 193-194.

⁴⁴ Khaerudin dan Mahfudz Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep Dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hal. 220.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang **dapat dinikmati** siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak siswa menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, ialah:

- a) adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
- b) terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
- c) terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- d) adanya situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari;

- e) adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang *enthusiast*.

Dalam pembelajaran yang menyenangkan guru **tidak** membuat siswa:

- a) takut salah dan dihukum;
- b) takut ditertawakan teman-teman;
- c) takut dianggap sepele oleh guru atau teman.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat **membuat** siswa:

- a) berani bertanya;
- b) berani mencoba/berbuat;
- c) berani mengemukakan pendapat/gagasan;
- d) berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Tujuan PAIKEM adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dengan mempersiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap, guna mempersiapkan kehidupan masa depannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan dewasa ini masih cenderung memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk bisa siswa termotivasi lebih dalam penguasaan kompetensi.

C. Indikator dan prinsip-prinsip PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Di samping itu pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip

ketika menerapkannya. Kriteria ada dan tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

TABEL 2.1
Pelaksanaan PAIKEM

Indikator Proses	Penjelasan	Metode
1. Pekerjaan Peserta didik (diungkapkan dengan bahasa/ kata-kata peserta didik sendiri)	Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan sangat menguatkan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkapkan sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.
2. Kegiatan Peserta Didik (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi.
3. Ruang Kelas (penuh pajangan hasil peseta didik)	Banyak yang dapat di pajang di kelas dan dari pajangan itu peserta	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apasaja yang

dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	didik saling belajar. Alat peraga yang sering digunakan diletakkan strategis.	dibutuhkan untuk dipajang di mana, dan bagaimana memajangnya.
4. Penataan Meja kursi (meja dan kursi tempat belajar peserta didik dapat di atur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktifitas peserta didik secara individual	Diskusi kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb.
5. Suasana bebas (peserta didik untuk memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan dan baik dalam mengungkapkan pendapat)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi dan kerja individual.
6. Umpan Balik guru (guru memberi tugas yang bervariasi dan	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru	Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian

secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahannya)	memberi bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	masalah
7. Sudut Baca (sudut kelas sangat baik diciptakan sebagai sudut baca peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik membaca dengan buku-buku, jurnal, Koran, dll	Observasi kelas, diskusi dan pendekatan terhadap orang tua.
8. Lingkungan Sekitar (lingkungan sekitar dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor, Pos, puskesmas, stasiun, dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran	Observasi, lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, individual, dan lain-lain.

Sedangkan prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut : ⁴⁵

1) Memahami sifat dasar peserta didik.

Pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

2) Mengenal peserta didik secara perseorangan

Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama. Melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya)

3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.

Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

⁴⁵ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 21.

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu anak perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir. guru diharapkan dapat mengembangkannya.

5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan oleh PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi siswa yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar siswa.

7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.

Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan/kelebihan dari kelemahan serta santun sifatnya sehingga tidak menurunkan motivasi.

8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.

Dalam pembelajaran PAIKEM, aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Dalam perkembangan inovasi strategi pembelajaran istilah yang berasosiasi pada PAIKEM yaitu ; Active Learning Strategy, CTL (Contextual Teaching and Learning), Quantum Learning, Quantum Theaching, Coopertive Learning, E-Learning, dan lain-lain. Munculnya berbagai strategi tersebut, sebenarnya secara substansial memiliki kesamaan tujuan dan bersifat saling melengkapi antara satu strategi dan lainnya, meskipun secara istilah menjelma dengan nama yang berbeda-beda.⁴⁶

Model dan strategi pembelajaran aktif (Aktive Learning) PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau metode lain yang dipandang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal/baik. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan yang hendak dicapai pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, dan kondisi lainnya.⁴⁷

M. Firdaus Zarkasi (2009), dalam proses belajar mengajar , guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Hilda Jaba mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas

⁴⁶ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM* (Semarang, RASAIL, Media Group, 2009), hal. 592.

⁴⁷ Ibid, hal. 73-89.

bagi siswa menuju tercapinya tujuan pembelajaran.⁴⁸ Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Ada empat strategi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kinerja serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu :⁴⁹

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
2. Penyampaian informasi,
3. Partisipasi peserta didik,

⁴⁸ M. Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi, Metode Pengajaran Efektif di Kelas* (Surabaya: Indah, 2009), hal. 43-45.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran , Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Gorontalo; Bumi Aksara), hal. 9.

4. Tes, dan

5. Kegiatan lanjutan,

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

1. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran,
2. Relevan dengan isi/materi pembelajaran,
3. Metode dan tehnik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan: Melalui Setting Kelas Yang Variatif dan Dinamis:

Peserta didik (murid, siswa, santri) dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang memiliki tingkat kependaian yang tinggi, sedang, dan kurang. Menurut pandang psikologi pendidikan sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh. Yang lebih tepat adalah peserta didik yang dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar.

Karena itu, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika dibentuk kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang memahami, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya (*peer teaching*).

Dalam kerangka mewujudkan desain belajar siswa maka pengaturan ruang kelas dan siswa (setting kelas) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu kursi, meja, dan ruang belajar mengajar perlu di tata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut.⁵⁰

- 1) **Aksebelitas** : peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- 2) **Mobilitas** : peserta didik ke bagian lain dalam kelas.
- 3) **Interaksi** : memudahkan interaksi antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- 4) **Variasi Kerja Peserta Didik**: memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perseorangan, berpasangan atau kelompok.

Ada setidaknya 10 (sepuluh) macam formasi kelas dalam kerangka mendukung penerapan pembelajaran aktif. Setting atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternative dalam penataan ruangan kelas, yaitu: ⁵¹

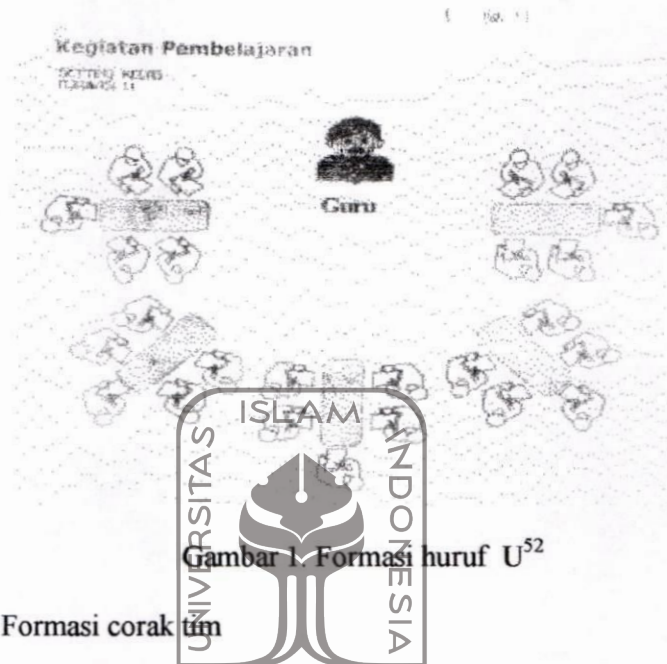
1) Formasi huruf U

Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru dan atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu sama lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena

⁵⁰ Ibid, hal. 57-69.

⁵¹ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 25

guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

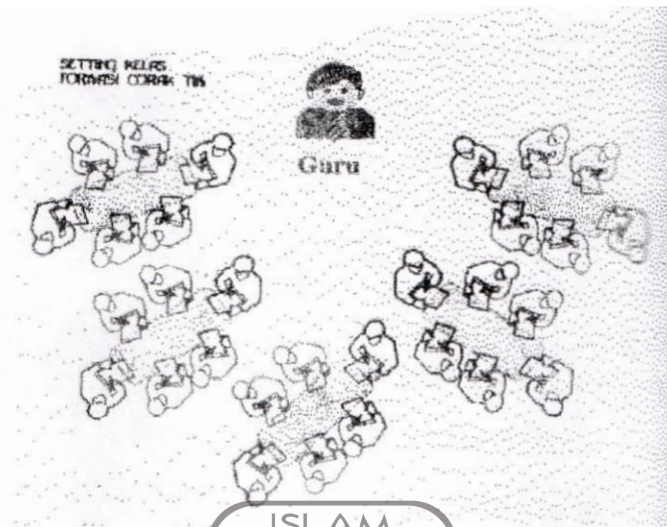


Gambar 1. Formasi huruf U⁵²

2) Formasi corak tim

Guru mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab. Jika hal ini dilakukan beberapa peserta didik harus memutar kursi mereka melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru, papan tulis atau layar. Atau guru dapat melatakan kursi-kursi setengah lingkaran sehingga tidak ada peserta didik yang membelakangi papan tulis.

⁵² Ibid, hal. 26



Gambar 2. Formasi Corak Tim⁵³

3) Meja konferensi

Formasi ini paling baik dilakukan jika meja berbentuk persegi panjang.

Susunan ini dapat mengurangi peran penting peserta didik.

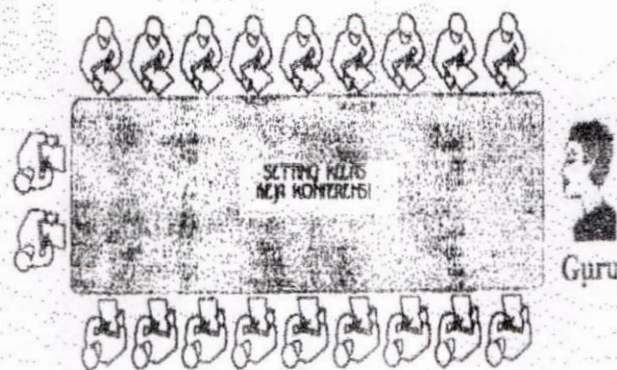


Gambar 3. Formasi Meja Konferensi 1⁵⁴

Jika guru duduk di tengah-tengah sisi yang luas, peserta didik di ujung merasa tertutup seperti pada gambar berikut :

⁵³ Ibid, hal. 26

⁵⁴ Ibid, hal. 26



Gambar 4. Formasi Meja Konferensi 2⁵⁵

Guru dapat membentuk sebuah susunan meja konferensi dengan menggabungkan beberapa meja kecil (ditengahnya biasanya kosong).



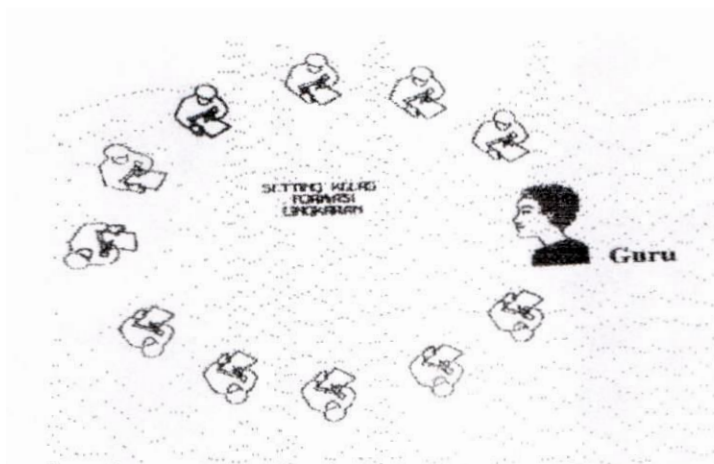
Gambar 5. Formasi Konferensi Meja 3⁵⁶

4) Formasi lingkaran

Para peserta didik duduk pada sebuah lingkaran tanpa meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadap-hadapan secara langsung. Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh.

⁵⁵ Ibid, hal. 26.

⁵⁶ Ibid, hal. 27



Gambar 6. Formasi Lingkaran 1⁵⁷

Jika guru menginginkan peserta didik memiliki tempat untuk menulis, hendaknya digunakan susunan *peripheral*, yakni meja ditempatkan dibelakang peserta didik. Guru dapat menyuruh peserta didik memutar kursi-kursinya melingkar ketika guru menginginkan diskusi kelompok.



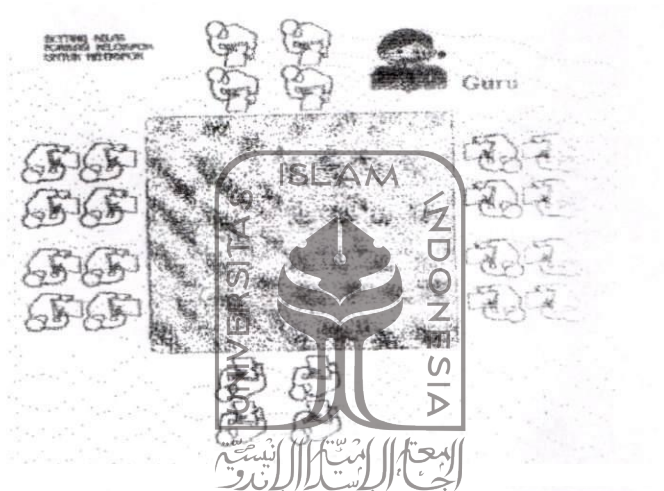
Gambar 7. Formasi Lingkaran 2⁵⁸

⁵⁷ Ibid, hal. 27.

⁵⁸ Ibid, hal. 27.

5) Kelompok untuk kelompok

Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari kreativitas kelompok. Guru dapat meletakkan meta pertemuan di tangan-tengah, yang dikelilingi oleh kursi-kursi pada sisi luar.

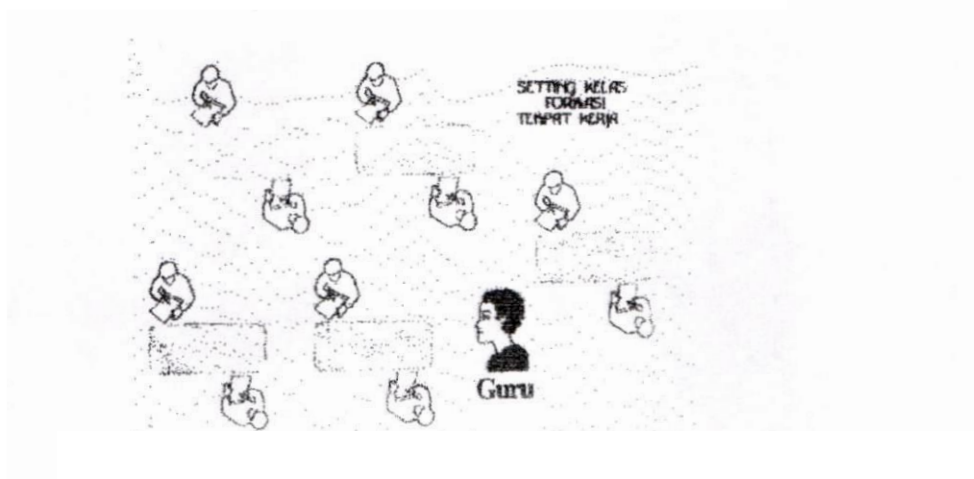


Gambar 8. Formasi Kelompok Untuk Kelompok⁵⁹

6) Tempat kerja (*Workstasion*)

Susunan ini tepat untuk lingkungan tipe laboratorium, di mana setiap peserta didik duduk pada tempat untuk mengerjakan tugas (seperti mengoperasikan komputer, mesin, melakukan kerja laborat) tepat setelah didemonstrasikan. Tempat berhadapan mendorong patner belajar untuk menempatkan dua peserta didik pada tempat yang sama.

⁵⁹ Ibid, hal.28

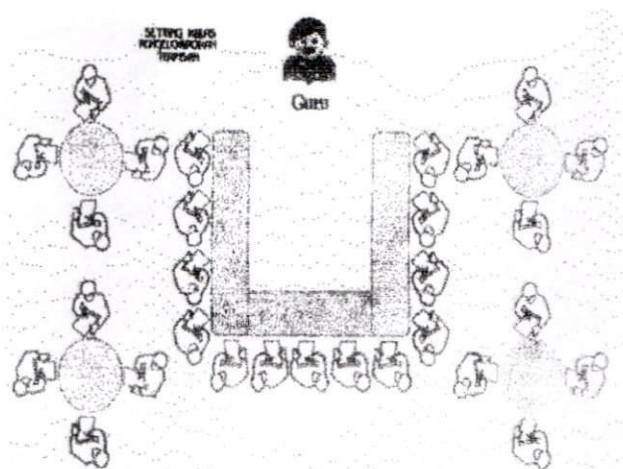


Gambar 9. Formasi Tempat Kerja (*Workstation*)⁶⁰

7) Pengelompokan terpisah (*breakout groupings*)

Jika kelas cukup besar atau jika ruangnya memungkinkan, guru dapat meletakkan meja-meja dan kursi di mana kelompok kecil dapat melakukan aktivitas belajar berdasarkan pada tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hendaknya dihindari penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas sehingga hubungan antara peserta didik sulit dijaga.

⁶⁰ Ibid. hal. 28

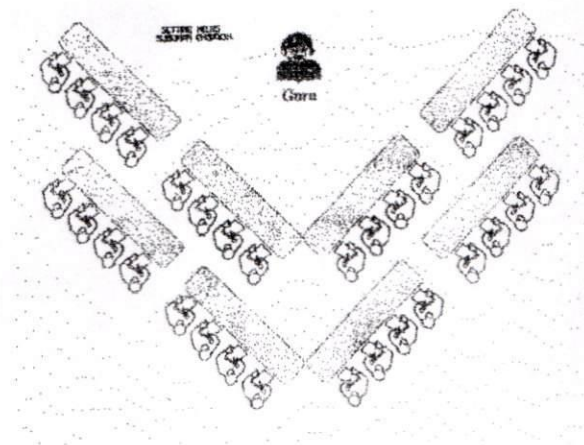


Gambar 10. Formasi Pengelompokan Terpisah (*Breakout Groupings*)⁶¹

8) Susunan Chevron

Sebuah susunan ruang kelas tradisional tidak memungkinkan untuk melakukan belajar aktif. Jika terdapat banyak peserta (tiga puluh atau lebih) dan hanya tersedia beberapa meja, barangkali guru perlu menyusun peserta didik ke dalam bentuk ruang kelas. Susunan V mengurangi jarak antara peserta didik, pandangan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melihat peserta didik lain dari pada baris lurus. Dalam susunan ini, tempat paling bagus ada pada pusat tanpa jalan tengah, seperti tampak pada gambar berikut :

⁶¹ Ibid, hal. 28



Gambar 1.1 Formasi Susunan Chevron⁶²

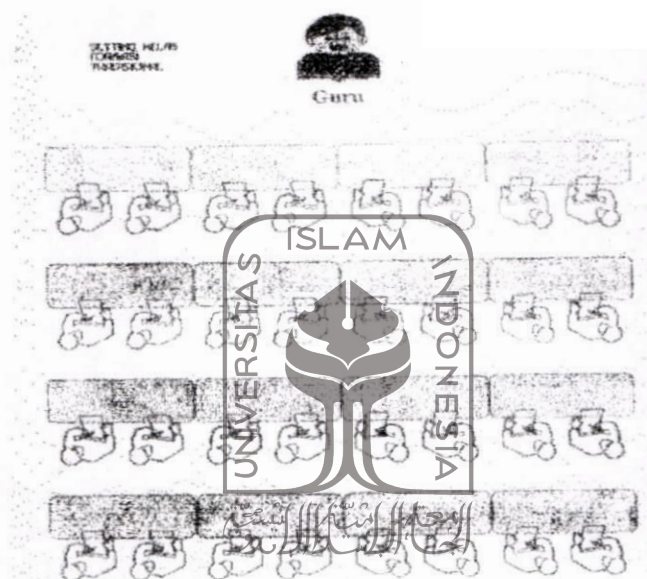
9) Kelas tradisional

Jika tidak ada cara untuk membuat lingkaran dari garis lurus yang beruap meja kursi guru dapat mencoba mengeiompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan⁶² memungkinkan nangunaan teman belajar. Guru dapat mencoba membuat nomor genap dari baris-baris ruangan yang cukup di antara mereka sehingga pasangan-pasangan peserta didik pada baris-baris nomor ganjil dapat memutar kursi-kursi mereka melingakr dan membuat persegi panjang dengan pasangan tempat duduk persis di belakang mereka pada baris berikutnya.

Format atau setting kelas ini banyak digunakan di lembaga pendidika manapun karena paling mudah dan sederhana. Tetapi secara psikologis bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap gape psikologis peserta didik seperti merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman, karena sesama peserta didik tidak pernah

⁶² Ibid, 29

saling berhadapan (*face to face*) dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar. Meskipun demikian tidak berarti format kelas seperti ini tergantung bagaimana guru menciptakan suasana belajar aktif dengan strategi yang tepat.



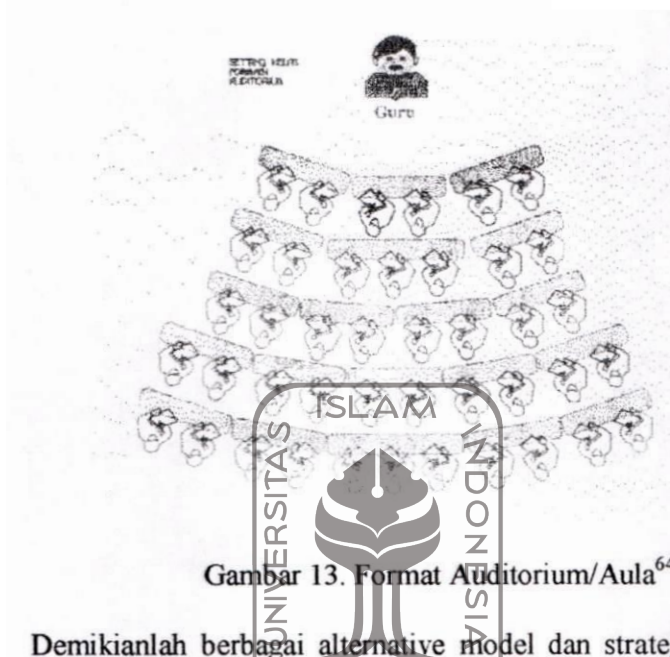
Gambar 12. Formasi Kelas Tradisional⁶³

10) Auditorium/aula

Format ini merupakan tawaran alternative dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk dilakukan guru guna mengurangi kebosanan peserta didik yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional). Jika sebuah kelas tempat duduk dapat dengan mudah dipindah, maka guru dapat membuat bentuk

⁶³ Ibid, hal. 29

pembelajaran auditorium untuk membuat hubungan lebih erat dan memudahkan peserta didik melihat guru.



Gambar 13. Format Auditorium/Aula⁶⁴

Demikianlah berbagai alternative model dan strategi pembelajaran aktif dengan segala variasi dan karakteristiknya. Bila diterapkan secara proposional akan sangat mengesankan dan menguatkan memori Long Term Memory (LTM) peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tentunya prestasi akademiknya.

D. Metode-Metode dalam PAIKEM

Metode-metode pembelajaran dalam PAIKEM adalah sebagai berikut :

1. Jigsaw

Pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topic yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point*, dan sebagainya.

⁶⁴ Ibid, hal. 30

Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topic tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas; dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan, melalui metode Jigsaw.⁶⁵

Langkah-langkahnya :

- a. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- b. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- c. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok "pakar" (*expert group*).
- d. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*), untuk mengajar anggota yang lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.

⁶⁵ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta; Yuma Pustaka, 2010), hal. 45.

- e. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “homes teams”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

2. Think-Pair-Share

Pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru member kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawaban.

Selanjutnya “pairing”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pada mereka untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “sharing”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

3. Numbered-Heads-Together

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi lima kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada masing-masing kelompok menemukan jawaban sendiri. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus agar semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

4. Group Investigation

Pembelajaran ini dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sebuah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sistesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah di bangun oleh suatu kelompok. Berbagai persepektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogianya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok.

5. Two Stray Two Stray

Metode dua tingkat dua tamu ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

6. Make a Mach

Pembelajaran ini dikembangkan dengan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mereka mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktifitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai.

Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua. Sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka ke dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang karut pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

7. Listening Team

Pembelajaran ini diawali dengan pemaparan materi oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya. Kelompok kedua dan kelompok ketiga adalah kelompok penjawab.

Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan persepektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang menjawab dengan persepektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas me-review dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi.

8. Inside-Outside Circle

Pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 anak bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besra yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasang-pasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. Sebaiknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10

pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya berikan waktu secukupnya kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi.

Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok anggota lingkaran luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar-kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komperhensif. Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah guru dapat member ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah diskusikan. Perumusan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai konstruksi terhadap pengetahuan yang dipereoleh dari diskusi.

9. Bamboo Dancing

Pembelajaran ini hampir sama dengan *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topic oleh guru. Guru bisa menuliskan topic tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topic itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan

untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Jika satu kelas atas 40 anak, maka tiap kelompok besar terdiri dari 20 anak. Aturilah sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu sepuluh orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Dengan demikian di dalam tiap-tiap kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut sebagai pasangan awal. Bagikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas. Pada kesempatan itu berikan waktu yang cukup kepada mereka agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.

Usai diskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.

Hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, Tanya jawab, dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dari tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

10. *Point-Counter-Point*

Metode pembelajaran Point-Counter-Point dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai persepektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi.

Langkah pertama adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Aturlah posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan persepektif yang dikembangkannya.

Selesai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulialah mereka berdebat. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya. Mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.

Kegiatan terakhir buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

11. *The Power of Two*

Diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

Mintalah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan.

Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya. Berikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integrative.

Kegiatan akhir buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan kontruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.

12. *Listening Team*

Langkah-langkah metode tim pendengar :

- a. Bagikan peserta didik menjadi 4 tim dan berilah tim-tim ini dengan tugas-tugas sebagai berikut :

TABEL 2.2

Langkah-langkah metode TIM Pendengar

Tim A	Peran	Tugas
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan

B	Pendukung	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada point-point yang disepakati (membantu dan menjelaskannya, mengapa demikian)
C	Penentang	Mengutarakan point-point yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian
D	Penarik kesimpulan	Menyimpulkan hasil

- b. Penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing

E. Motivasi Dalam Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Surjono Trimono memberikan pengertian motifasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang

di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.⁶⁶

Menurut Suryadi Suryabrata motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁶⁷

Dari uraian di atas, motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh factor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dipandang sebagai tujuan yang berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

2. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menegerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

⁶⁶ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda Karya, 1989), hal. 98.

⁶⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali 1984), hal. 70.

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2006), hal. 63.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi ini sangat penting sekali, karena dengan motivasi siswa akan semangat untuk belajar serta bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

3. Macam-Macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan :

- a. Wuryanti Dwiwandono membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi Ekstrinsik
- b. Oemar Malik mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri manusia.

4. Fungsi Motivasi

Belajar adalah suatu proses menghafal, memikirkan dan mencerna sesuatu yang menjadi orbit belajar atau yang dipelajari. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan proses tersebut, dalam belajar sangat diperlukan daya pendorong yang mampu memberikan daya semangat. Salah satu pendorong yang dapat diberikan dalam proses belajar adalah motivasi, motivasi merupakan faktor yang sangat esensi untuk menentukan berhasil tidaknya

suatu kegiatan belajar yang dilakukan (*motivation is an essential of learning*).
 Karenanya pemberian motivasi diyakini mampu memacu semangat dalam proses pembelajaran dan mempelajari sesuatu.

Menurut Oemar Malik, ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu :⁶⁹

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motif itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energy atau kekuatan seseorang untuk melakukan tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah cita-cita atau suatu tujuan.
- 3) Motif itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya, menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut.⁷⁰

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

F. Prestasi Belajar

a. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah

⁶⁹ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal. 162.

⁷⁰ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda Karya, 1989), hal. 107.

rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (*tak dapat diraba*). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang di anggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana di atas adalah mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

b. Batas Minimal Prestasi Belajar dikaitkan dengan Penilaian

Menetapkan batas minimum keberhasilan bejara siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantaranya adalah :⁷¹

- 1) Norma skala 0 samapi 10;
- 2) Norma 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing garde*) sakal 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangka untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih adari separoh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

⁷¹ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Belajar* (Jakarta, Logos, 1999)hlm 196

Penilaian dalam PAIKEM adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.⁷²

Dalam pembelajaran kita dapat melakukan penilaian tanpa evaluasi, namun kita tidak dapat melakukan evaluasi tanpa didahului penilaian. Jika penilaian hanya berhenti pada justifikasi kemajuan belajar dan pencapaian kompetensi siswa, evaluasi memanfaatkan hasil-hasil penilaian untuk menjustifikasi keberhasilan dan kekurangan keberhasilan program. Jadi kualitas penyelenggaraan penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas evaluasi.

Aspek-aspek dalam penilaian.⁷³

- a) Aspek Akademis. Aspek yang meliputi apa yang diketahui, dipahami dan tersimpan dalam otak siswa.
- b) Aspek pemikiran. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi.
- c) Aspek Keterampilan. Meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan tehnik.
- d) Aspek sikap. Meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang baik, kegemaran membaca.

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. (Jakarta, 2006), hal. 14.

⁷³ Lif Khoiru Akhmadi & Sofan Amri, *PAIKEM Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*, (Jakarta, Prestasi Pustaka Raya, 2011), hal. 188.

- e) Aspek kegiatan kerja. Meliputi penyelesaian pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana. Dan sebagainya.

Prinsip-prinsip Penilaian harus memperhatikan beberapa hal :⁷⁴

- a) Berorientasi pada kompetensi
- b) Menyeluruh, dari segi kognitif, afektif dan psikomotor
- c) Valid
- d) Adil dan terbuka
- e) Mendidik
- f) Berkesinambungan, dilakukan secara terencana dan terus menerus
- g) Bermakna

Jenis-jenis Penilaian

Objek penilaian dalam penilaian PAIKEM adalah mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedang hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Instrumen Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal tidak selalu

⁷⁴ Ibid, hal. 191

merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan sebagainya.⁷⁵

Tes Tertulis ada 2 bentuk soal, yaitu: (a) soal dengan pilihan jawaban (Pilihan ganda, dua pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan (b) soal dengan mensuplai-jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian.

Instrument Penilaian Nontes

1) Penilaian Pengamatan

Pengamatan adalah penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Menilai minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam peserta didik; melihat proses kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok

Tehnik yang digunakan adalah: daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*assesmen scale*)

2) Penilaian Portofolio

Portofolio penilaian diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran.⁷⁶

⁷⁵ Muslich Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 87

⁷⁶ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung, Remaja Rosda Kaya, 2005), hal. 90.

Langkah-langkah penilaian portofolio:

- b) Memberi keyakinan kepada siswa bahwa portofolio milik mereka.
 - c) Menentukan contoh kerja apa yang dikumpulkan
 - d) Mengumpulkan dan menyimpan hasil kerja siswa
 - e) Menyusun rubrik
 - f) Menyusun jadwal
 - g) Melibatkan orang tua siswa
- 3) Penilaian Kinerja (*performance*)

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.⁷⁷ Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, aktivitas alahraga, menggunakan laboratorium dan mengoperasikan suatu alat.

Langkah-langkah penilaian kerja:

- a) Mengidentifikasi semua aspek yang penting
- b) Mengusahakan kemampuan yang akan dinilai dapat teramati
- c) Mengurutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati
- d) Bimana menggunakan rating scale perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan. Dalam penilaian kinerja (*performance*)

⁷⁷ Muslich Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 80.

dapat menggunakan dua kemungkinan instrument, yaitu daftar cek (*checklist*) dan scala rentang (*rate scale*).⁷⁸

4) Penilaian Sikap (*Affektif*)

Penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non-intelektual seperti sikap, minat, motivasi, dan sebagainya.

Beberapa jenis ranah afektif :

- a) Menerima: kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar;
- b) Respons: reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang dari luar;
- c) Nilai: berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus;
- d) Organisasi: pengembangan nilai ke dalam system organisasi;
- e) Karakteristik: nilai atau internalisasi nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁷⁹

5) Penilaian Product

Penilaian hasil kerja atau product merupakan penilaian yang mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi.

⁷⁸ Ibid, hal. 81.

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 30.

Penilaian produk didesain dengan langkah-langkah berikut:

Pertama, membuat perencanaan dengan berangkat dari pertanyaan tentang: apakah anda akan menilai tahap persiapan, produksi, dan refleksi? Bagaimana/bagian mana relevansinya dengan kurikulum? Bagaimana anda secara spesifik membuat kriterianya? Kedua, pencatatan, yaitu metode yang digunakan, orang yang akan menilai, kriteria penilaian, dan tingkat keajekannya (realibitas). Ketiga, pelaporan, yaitu: menentukan tingkat kemampuan anak dengan suatu persepektif (analitik, holistic, catatan singkat, cek). Dari penialaian dapat diarahkan hasil akhir dan atau penilaian proses.⁸⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁸⁰ Muslich Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 86.

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Karangrejo

1. Letak Geografis

SDN Karangrejo berada di luar ibukota Kabupaten Purworejo, kurang lebih 13 km ke arah barat Desa Karangrejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

Adapun mengenai lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan lahan pertanian.²⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya

SDN Karangrejo berdiri melalui proses yang cukup lama. Diawali pada tahun 1958 masyarakat Desa Karangrejo mendirikan sebuah sekolah Dasar. Pada waktu tersebut belum mempunyai bangunan sendiri sehingga menggunakan rumah-rumah penduduk yang berjumlah dua lokal dengan jarak 10 m yang hanya dibatasi jalan lintas pedesaan.²⁶ Kemudian pada 1977 mempunyai bangunan sendiri dari bantuan pemerintah atau yang yang disebut dengan SD Inpres.

²⁵ Hasil observasi tanggal 14 Februari 2012.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Komite, Bapak Ahmadi pada tanggal 14 Februari 2012.

Pada tanggal 1 Februari tahun 1985 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah dengan Nomor SK 421.2/035/VIII/45/85.²⁷

3. Struktur Organisasi SDN Karangrejo

SDN Karangrejo sebagai salah satu satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Adapun susunan struktur organisasi SDN Karangrejo tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Kusbandono, S.Pd
Ketua Komite	: Grofiryatun, S.Pd
Guru Kelas VI	: Siti Fatimah, S.Pd. SD
Guru Kelas V	: Sunarto, S.Pd. SD
Guru Kelas IV	: Zuyyinatul Azizah, A.Ma.Pd
Guru Kelas III	: Sudarmanto, A.Ma.Pd
Guru Kelas II	: Retno Utami, S.Pd
Guru Kelas I	: Surtinah, A.Ma
Guru Mapel	
a. Bahasa Inggris	: Retno Utami, S.Pd
b. Kesenian	: Ari Susanto, A.Ma
c. Penjaskes	: Amat Kusaini, A.Ma ²⁸

²⁷ Dokumentasi akte Perubahan nama SDN Karangrejo

²⁸ Dokumentasi papan struktur organisasi SDN Karangrejo Tahun Pelajaran 2011/2012

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang cerdas, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, santun bertindak, berakhlak mulia dan berpedoman pada akar budaya bangsa

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembangunan dan bimbingan secara efektif. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi
- 3) Melestarikan sikap dan perilaku santun untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut agar menjadi yang Taqwa kepada Tuhan Yang Esa.²⁹

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutoarjo untuk tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 116 siswa dengan enam rombongan belajar dari kelas I sampai dengan kelas VI.

²⁹ Dokumentasi papan visi, misi SDN karangrejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Tabel 3.1

Data Siswa SDN Karangrejo

Tahun Pelajaran 2011/2012³⁰

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	10	8	18
2.	II	10	10	20
3.	III	13	10	23
4.	IV	14	6	20
5.	V	8	10	18
6.	VI	8	9	17
Jumlah		63	53	116

6. Sarana dan Prasarana SDN Karangrejo

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, begitu juga SDN Karangrejo telah tersedia berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di SDN Karangrejo sebagai berikut:

- a. Ruang belajar : 6 lokal
- b. Ruang Kepala Madrasah dan Guru : 1
- c. WC Guru dan Murid : 3
- d. 2 Komputer

³⁰ Dokumentsi papan jumlah siswa tahun pelajaran 2011/2012

- e. Dua printer
- f. Setengah unit peralatan drumband
- g. Satu set rebana

B. Gambaran Khusus SDN Karangrejo

1. Pembelajaran di SDN Karangrejo

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Waktu pembelajaran di SDN Karangrejo berlangsung pagi dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.30. Adapun untuk kelas I, II, dan III proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, dimana pembelajaran terpadu lintas mata pelajaran dengan tema tertentu. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI menggunakan pendekatan mata pelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM.³¹

2. Kegiatan Ektrakurikuler

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengetahuan antara lain:

a. Seni Tari

merupakan wadah untuk menumbuhkan, melatih, dan mengembangkan bakat siswa di bidang Seni Tari. Kegiatan latihan ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar seni tradisional. Secara insiden, siswa yang terampil dipersiapkan untuk mengisi kegiatan-kegiatan sekolah dan Festival atau Lomba yang diadakan oleh Pemerintah maupun Lembaga lain.

³¹ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Sunarto S.Pd, SD pada tanggal 14 Februari 2012

b. **Drumband**

wadah untuk menumbuhkan, melatih, dan mengembangkan bakat siswa di bidang Seni Drum Band. Kegiatan latihan setiap hari Selasa dan Kamis sore menggunakan 1 set peralatan drum band milik sekolah. Peserta ekstrakurikuler ini diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seni karawitan dan tembang. Secara insiden, siswa yang terampil dipersiapkan untuk mengisi kegiatan-kegiatan sekolah dan Festival atau Lomba yang diadakan oleh Pemerintah maupun Lembaga lain.

c. Kepramukaan bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah

- 1) keterampilan personal
- 2) Keterampilan sosial
- 3) Keterampilan vokasional sederhana

d. **Rebana**

Tujuannya yaitu melatih kedisiplinan dan kekompakan, melatih kerjasama, melatih kesabaran serta meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

e. **Tilawah**, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa

di bidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an.³²

C. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM di SDN Karangrejo

Pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis lingkungan. Metode ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³³ Pembelajaran PAIKEM telah menjadi model pembelajaran di SDN Karangrejo sejak tahun pelajaran 2008/2009 pada awal semester kedua. SDN Karangrejo telah berhasil menerapkan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa yaitu diantaranya.³⁴

- a. Pada tahun pelajaran 2008/2009 mendapat peringkat nomor 8 hasil UASBN tingkat Kecamatan dengan nilai rata-rata 7.8.
- b. Pada tahun pelajaran 2009/2010 mendapat peringkat nomor 3 hasil UASBN tingkat Kecamatan dengan nilai rata-rata 8.4.
- c. Pada tahun pelajaran 2010/2011 mendapat peringkat nomor 4 hasil Ujian Nasional tingkat Kecamatan dengan nilai rata-rata 8.15.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Kusbandono S.Pd pada tanggal 14 Februari 2012

³³ Wawancara dengan Guru Kelas VI, Ibu Siti Fatimah, S.Pd.SD pada Tanggal 14 Februari 2012

³⁴ Dokumentasi Rekap hasil UASBN dan UN SDN Karangrejo, diambil pada tanggal 14 Februari 2012

yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian.³⁵

TABEL 3.2

Contoh Kegiatan KBM Dengan Menggunakan Model PAIKEM

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Percobaan 2. Diskusi kelompok 3. Memecahkan masalah 4. Mencari informasi 5. Menulis laporan/cerita/puisi 6. Berkunjung keluar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri 2. Gambar 3. Studi kasus 4. Nara sumber

³⁵ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Sunarto, S.Pd.SD pada tanggal 14 Februari 2012

	5. Lingkungan
<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan</p>	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara 2. Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri 3. Menarik kesimpulan 4. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri. 5. Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan</p>	<p>Melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi 2. Lebih banyak pertanyaan terbuka 3. Hasil karya yang merupakan anak sendiri
<p>Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) 2. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan

	<p>kelompok tersebut.</p> <p>3. Siswa diberi tugas perbaikan atau pengayaan.</p>
<p>Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.</p>	<p>1. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri.</p> <p>2. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</p>
<p>Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus</p>	<p>1. Guru memantau kerja siswa.</p> <p>2. Guru memberikan umpan balik.</p>

Untuk keperluan pelaksanaan proses pembelajaran guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran³⁶

(RPP)

Sekolah : SDN Karangrejo
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : IV/1
 Materi Pokok : Rangka dan Panca Indera Manusia
 Waktu : 4 x 35 menit (3 X pertemuan)
 Metode : Ceramah dan praktek

d. Standar Kompetensi :

1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya

e. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya

f. Tujuan Pembelajaran:**

- 1) Siswa dapat Mendeskripsikan rangka manusia seperti:
 - ✓ rangka kepala
 - ✓ rangka badan
 - ✓ rangka anggota gerak
 - ✓ sendi

³⁶ Dokumentasi RPP Kelas IV SDN Karangrejo tanggal 14 Februari 2012

secara *Tekun (diligence)* , *Tanggung jawab (responsibility)* Dan *Ketelitian (carefulness)*

- 2) Siswa dapat Mendeskripsikan fungsi rangka manusia :
- 3) Siswa dapat memahami hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 4) Menjelaskan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

📖 Karakter siswa yang diharapkan : *Disiplin (Discipline)* , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , *Tekun (diligence)* , *Tanggung jawab (responsibility)* Dan *Ketelitian (carefulness)*

g. Materi Essensial

Rangka dan Panca Indera Manusia

1) Mengenal Rangka Manusia

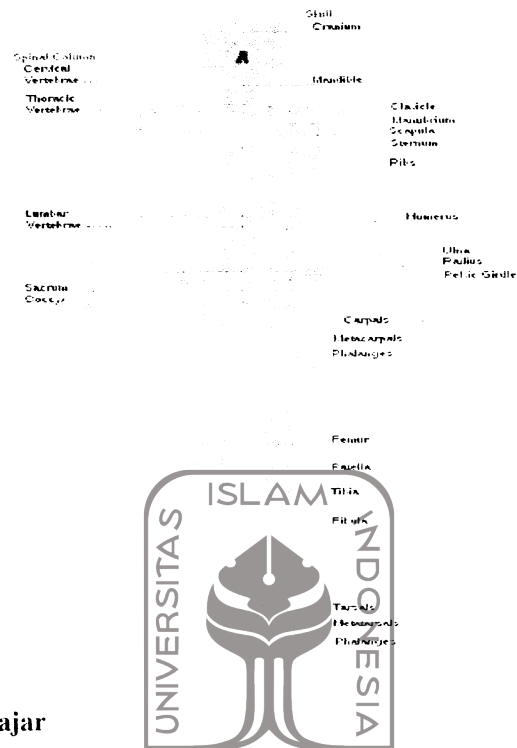
2) Bagian rangka

3) Fungsi rangka

Kerangka manusia

Kerangka manusia terdiri dari kedua menyatu dan individu tulang didukung dan dilengkapi oleh ligamen , tendon , otot dan tulang rawan .

. It serves as a scaffold which supports organs, anchors muscles, and protects organs such as the brain , lungs and heart . Ini berfungsi sebagai perancah yang mendukung organ-organ, jangkar otot, dan melindungi organ seperti otak , paru-paru dan jantung .



h. Media Belajar

Buku IPA SD Relevan

i. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

pertemuan 1	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan 	5mnt
2. Kegiatan Inti 🗨 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> 🗨 Memahami peta konsep tentang rangka manusia 	40mnt

- ☞ Membacakan bagian-bagian rangka, serta membandingkan tulang bayi dan manusia dewasa

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mendeskripsikan rangka manusia:

- rangka kepala
- rangka badan
- rangka anggota gerak
- sendi

- ☞ Siswa menyebutkan rangka kepala

- T.Ubun - T. Mata - T.Hidung - Rahang atas
- T.Pelipis - T. Dahi - T.Pipi - Rahang bawah

- ☞ Siswa menyebutkan rangka badan

- T. Tengkorak - T. Lenga - T. Perge - T. Tempurung
- Ruas-ruas n Atas langan lutut
- Tulang - Ruas-ruas Tangan - T. Betis
- leher Tulang - T. Tela - T. Kering
- T. Selangka Punggung pak - T. Pergelangan
- T. Belikat - TT. Pang tangan kaki
- T. Dada gul - Ruas- - T. Telapak kaki
- T. Hasta ruas Jari

<p>- T.Rusuk - T.Pengum Tangan - Ruas-ruas jari pil - T.Paha - T.Kemaluan</p> <p>📖 Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengulang kembali rangka tubuh manusia dengan fungsinya 	5mnt
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengambar rangka badan manusia 	
<i>pertemuan 2</i>	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan pekerjaan rumah ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya 	5 mnt
<p>2. Kegiatan Inti</p>	50 mnt

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menagih tugas pertemuan sebelumnya
- ☞ Mendeskripsikan Rangka anggota gerak
- ☞ Mendeskripsikan Sendi :
 - Sendi Engsel
 - Sendi Putar
 - Sendi Pelana
 - Sendi Geser
 - Sendi Peluru

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:


- ☞ Menunjukkan letak sendi yang terdapat pada bagian tubuh manusia secara Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*).
- ☞ Mendeskripsikan fungsi rangka berdasarkan contoh gerak sehari-hari, atau mengamati temannya. Apa yang terjadi bila manusia tidak memiliki rangka.
- ☞ Melakukan kegiatan
- ☞ Membuat kesimpulan dari kegiatan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

<p>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa untuk menyebutkan anggota tubuh yang terdapat sendi</p>	5 mnt
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <p>☞ Mengambar rangka badan manusia</p>	
pertemuan 3	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi</p> <p>○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator</p>	5 mnt
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>☞ Mendeskripsikan penyakit yang menyerang tulang</p> <p>☞ Mengetahui bersikap tubuh yang benar.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p>	50 mnt


<ul style="list-style-type: none"> ☞ Melakukan kegiatan ☞ Mengetahui beberapa gangguan pada tulang belakang seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Lordosis - Kifosis - Skoliosis ☞ Mengetahui cara menjaga kesehatan tulang yaitu dengan memakan makanan yang mengandung vitamin D, kalsium dan fosfor serta berolah raga secara teratur. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa secara bergilir untuk mengungkapkan kembali tentang memelihara kesehatan rangka. 	5 mnt

<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <p>☞ Membuat daftar makanan yang mengandung vitamin D, kalsium dan fosfor</p>	
--	--


j. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
o Menjelaskan rangka manusia dan fungsinya.	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk kerja	o Jelaskanlah rangka manusia dan fungsinya.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4

2.	Praktek	* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
		* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

✎ $Nilai = (Jumlah\ skor : jumlah\ skor\ maksimal) \times 10.$

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Dalam Penilaian dan Sumber Belajar

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mencatat segala proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang digunakan berupa buku teks pelajaran, lingkungan dan alat permainan.³⁷



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁷ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Zuyyinatul Azizah, A.Ma.Pd pada tanggal 14 Februari 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dihimpun dari responden yang telah dihimpun dari responden melalui angket. Data yang diperoleh belum dapat digunakan, maka dari itu perlu adanya perhitungan-perhitungan yang dilakukan perhitungan dilakukan oleh peneliti untuk mencari hubungan model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi dan hasil prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Kecamatan Kutoarjo dengan menggunakan rumus produk momen (SPSS 16).

B. Rumusan Hipotesis

Sebelum menghitung angka korelasi terlebih dahulu peneliti merumuskan hipotesis alternatif (H_0) dan hipotesis nilainya (H_a) sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap Motivasi dan hasil prestasi belajar siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutoarjo

H_a : ada hubungan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap Motivasi dan hasil prestasi belajar siswa SDN Karangrejo Kecamatan Kutoarjo

C. Perhitungan Korelasi

Teknik korelasi merupakan teknik analisis yang melihat kecenderungan pola dalam satu variabel berdasarkan kecenderungan pola dalam variabel yang lain. Maksudnya, ketika satu variabel memiliki kecenderungan untuk naik maka

kita melihat kecenderungan dalam variabel yang lain apakah juga naik atau turun atau tidak menentu. Jika kecenderungan dalam satu variabel selalu diikuti oleh kecenderungan dalam variabel lain, kita dapat mengatakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau korelasi.

Hasil tabulasi dari item soal angket yang telah disebarakan kepada responden selanjutnya akan dimasukkan ke dalam perhitungan korelasi. Untuk menghitung angka indeks korelasi terlebih dahulu peneliti menyiapkan tabel kerja pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.1

Jumlah Total Jawaban Angket Responden untuk variabel Model Pembelajaran PAIKEM dan Motivasi Belajar

No	Model Pembelajaran PAIKEM (X)	Motivasi Belajar (Y1)
1	75	74
2	72	85
3	77	76
4	78	84
5	70	72
6	76	86
7	93	87
8	94	100
9	92	92
10	73	87
11	78	67
12	71	77
13	91	87
14	73	81
15	70	78
16	88	87
17	83	84
18	70	77
19	81	66
20	86	92
21	90	92
22	76	82

23	82	87
24	100	93
25	90	86
26	84	85
27	100	90
28	99	99
29	77	73
30	79	88
31	98	96
32	88	98
33	100	98
34	85	76
35	73	80
36	78	82
37	87	81
38	85	93
39	90	95
40	70	82
41	74	75
42	72	72
43	79	81
44	87	87
45	77	79
46	84	83
47	83	83
48	94	95
49	78	80
50	82	98
51	90	96
52	92	84
53	92	90
54	84	86
55	86	87
Jumlah	4576	4671

Peneliti selanjutnya akan memasukkan jumlah total variabel model pembelajaran PAIKEM dan motivasi belajar sebagaimana tabel 4.1 ke dalam software SPSS 16.

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Korelasi Hubungan PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar

Correlations

		PAIKEM	MOTIVASI
PAIKEM	Pearson Correlation	1	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
MOTIVASI	Pearson Correlation	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,711. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan (H_0 dan H_a) maka perlu dilihat hasil perhitungan terlebih dahulu baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%. Nilai signifikan hitung adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,005$), dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ($0,000 < 0,01$). Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya peneliti memasukkan jumlah total variabel model pembelajaran PAIKEM dan hasil prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rata-rata rapor pada semester I.⁹⁴

⁹⁴ Hasil prestasi belajar dapat dilihat pada lampiran 4

Tabel 4.3
 Hasil Perhitungan Korelasi Hubungan PAIKEM
 Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa

Correlations

		PAIKEM	HASILBELAJAR
PAIKEM	Pearson Correlation	1	.498**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
HASILBELAJAR	Pearson Correlation	.498**	1
R	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,498. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan (H_0 dan H_a) maka perlu dilihat hasil perhitungan terlebih dahulu baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%. Nilai signifikan hitung adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,005$), dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ($0,000 < 0,01$). Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara variabel model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam model pembelajaran PAIKEM, guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Metode juga mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Ada hubungan antara variabel model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Setelah siswa mempunyai motivasi dalam belajar, maka dengan demikian model pembelajaran PAIKEM juga akan mampu meningkatkan hasil prestasi belajar. Model pembelajaran PAIKEM menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan

siswa. Suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi. Dengan berbagai ragam metode belajar dan tingginya waktu curah perhatian tersebut akan meningkatkan hasil prestasi belajar bagi siswa.

B. Saran

1. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Diharapkan dalam pembelajaran tersebut lebih dikembangkan sehingga lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar.
3. Penerapan model pembelajaran PAIKEM diharapkan siswa dapat terpacu dengan sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni learning to know (belajar untuk mengetahui), learning to be (belajar untuk menjadi jati dirinya), learning to do (Belajar untuk mengerjakan sesuatu)

dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru, agar supaya pembelajaran tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah dan Cepi Triana, 2005, *Visionery Leadership Menuju Madrasah Efektif* Jakarta: Bumi Aksara,
- Agus Supriyono, 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Arnje Fajar, 2005, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosda Kaya
- Azwar Saifuddin, 1997, *Metodologi Penelitian, Edisi I*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2005, *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat. Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidik-an Anak. Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen–Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, Jakarta
- Eman Sulaiman, 2006, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Berorganisasi Osis (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, *Tesis UII*
- Endang, 2006. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP 3 Panumbangan dan SMP Muhamadiyah Cikokleng Ciamis). *Tesis UII*
- Hasbullah Thabrany, 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Haris Murjiman, 2007, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran , Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo: Bumi Aksara
- If Khoiru Akhmadi & Sofan Amri, *PAIKEM Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

- Isma'il SM, 2009, Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM, (Semarang, RASAIL, Media Group
- Khairudin dan Mahfud Junaidi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara
- M. Firdaus Zarkasi, 2009, Belajar Cepat dengan Diskusi, Metode Pengajaran Efektif di Kelas, Surabaya: Indah,
- Muhibbin Syah, dan Rahayu Kariadinata, 2009, *Buku Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg) Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Gunung Djati*, Bandung
- _____, Pengantar S. C. Utami Munandar, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich Masnur, 2007, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, 1982. *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta, CV. Serajaya.
- _____, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya,
- Nur Ali Rahman, 2005, *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, UIN Malang.
- Oemar Hamalik, 1990. *Dr.Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung ; Sinar Baru Al-Gensindo.
- Oemar Malik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Rusdiana, 2007. Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Dalam Sholat Siswa SMP Muhamadiyah 7 Kecamatan Wonogiri. *Tesis UII*

- Sardiman AM, 2001. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman,A.M, 2009, *Interaksi & Motivasi Belajar Meengajar*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Slameto, 2002, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soegeng A. Y. Ysh, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Sugiyono 2007. *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 1983, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2002. *Prosedur Penelittan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alvabeta
- Sugiyanto, 2010, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumadi Suryabrata, 1984, *Psikologi Pendididikan*: Rajawali
- Sunhaji, 2009, *Strategi pembelajaran. Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sutrisno Hadi, 1994, *Methodologi Researh*, Jakarta: Andi offset
- Tabrani Rusyan dkk. 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- Trianto. 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progersif (Konsep, landasan, dan Implementasinya pada KTSP)*. Surabaya: Kencana Media Group

Warta MBS UNICEF, 2006. *Paket Pelatihan Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas

Winfred F. Hill, 2009, *Theories of Learning; Teori-teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi*, Bandung: Nusa Media



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

Instrumen Angket Soal

Hubungan Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Motivasi Belajar

Kelas IV Sampai Dengan VI SDN Karangrejo, Kutoarjo

Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012

Petunjuk mengerjakan :

- a. Setiap pertanyaan harap dijawab dengan memilih salah satu yang paling sesuai dengan pilihan anda.
- b. Setiap jawaban akan memperoleh skor dan tidak ada jawaban yang tidak dinilai.
- c. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada kertas lembar jawab yang telah disediakan.

A. SS = Sangat Setuju Skor = 5

B. S = Setuju Skor = 4

C. RR = Ragu-ragu Skor = 3

D. TS = Tidak Setuju Skor = 2

E. STS = Sangat Tidak Setuju Skor = 1

A. SL = Selalu Skor = 5

B. S = Sering Skor = 4

C. KD = Kadang-kadang Skor = 3

D. J = Jarang Skor = 2

E. TP = Tidak Pernah Skor = 1

A. SM = Sangat Mendukung Skor = 5

B. M = Mendukung Skor = 4

C. RR = Ragu-ragu Skor = 3

D. TM = Tidak Mendukung Skor = 2

E. STM = Sangat Tidak Mendukung Skor = 1

Instrumen Model Pembelajaran PAIKEM

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dari jawaban yang ada dengan memberi tanda silang (X) : a, b, c atau d !

1. Kegiatan pembelajaran di kelasku menarik yang menyenangkan
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya dan berpendapat
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah b.
3. Setiap kegiatan pembelajaran baik praktek ataupun tidak, kami mengerjakan sendiri sedangkan guru hanya mengarahkan
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Susunan KBM banyak berubah-ubah sesuai dengan metode dan materi pelajaran
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

5. Ruang kelas dihias dan ditata dengan hasil kreasi kami
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Sumber belajar dari lingkungan sekitar
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Saya diberi kesempatan untuk aktif di dalam kelas
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
8. Hasil karya saya dipajang di kelas untuk sumber belajar
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
9. Cara guru menyampaikan pelajaran berbeda-beda atau selalu berinovasi
 - a. Sangat setuju
 - b. ragu-ragu
 - c. setuju
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Belajar tidak harus di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas sesuai dengan materi
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
11. Membelajarkan menggunakan prinsip bermain sambil belajar, sehingga tugas dari guru membuatku bahagia, semangat dan aktif mengerjakannya
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
12. Metode pelajaran yang berbeda-beda membuatku sangat bahagia dan semangat
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
13. Guru mengelola kelas secara fleksibel (individu, kelompok, pasangaaan) sesuai tugas yang diberikan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

14. Saya dan teman-teman berdiskusi untuk membahas dan memecahkan masalah
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
15. Guru memberi kesempatan yang dan perhatian yang sama kepada semua siswa
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
16. Guru lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk bekerja (menemukan sendiri suatu konsep)
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
17. Saya senang dengan cara guru mengajar dan saya menjadi semangat untuk belajar
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

18. Ayah ibuku memantau kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah
- selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
19. Alat bantu pengajaran dipajang di samping hasil pekerjaanku
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
20. Di sekolahku memanfaatkan sudut baca / perpustakaan sekolah
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Instrument Motivasi Belajar

Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dari jawaban yang ada dengan memberi tanda silang (X) : a, b, c atau d !

1. Saya hadir ke sekolah tepat waktu
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
2. Lamanya waktu belajar di sekolah dan di rumah harus seimbang
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Saya mengulang pelajaran sendiri di rumah
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. tidak pernah
4. Saya belajar kelompok
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
5. Saya harus mempunyai catatan rapi dan tulisan yang gampang dibaca
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Saya mempelajari materi yang akan diberikan
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - d. tidak pernah

7. Saya merangkum materi yang diberikan guru
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah



8. Saya mentaati peraturan sekolah
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
9. Saya Mengerjakan PR yang diberikan guru
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah

10. Rajin membaca dan berlatih adalah kunci keberhasilan belajar
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu

- d. tidak setuju
e. sangat tidak setuju
11. Saya belajar setiap hari bukan saat menghadapi ulangan
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
12. Saya menanyakan materi kepada guru apabila belum paham
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
13. Saya bersemangat apabila guru mengadakan les tambahan
- a. sangat setuju
b. setuju
c. ragu-ragu
d. tidak setuju
e. sangat tidak setuju
14. Pujian dari guru membuat saya makin cinta belajar
- a. sangat setuju
b. setuju
c. ragu-ragu
d. tidak setuju
e. sangat tidak setuju
15. Saya mempunyai jadwal pelajaran
- a. sangat setuju
b. setuju
c. ragu-ragu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- d. tidak setuju
e. sangat tidak setuju
16. Saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan dari sekolah
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. jarang
e. tidak pernah
17. Saya harus rapi dalam berpakaian
- a. sangat setuju
b. setuju
c. ragu-ragu
d. tidak setuju
e. sangat tidak setuju
18. Apabila pelajaran kosong, saya dan teman-teman belajar mandiri dengan tanya jawab atau membaca-baca buku pelajaran
- a. sangat setuju
b. setuju
c. ragu-ragu
d. tidak setuju
e. sangat tidak setuju
19. Apabila ada soal PR yang sulit, saya berusaha bertanya kepada ayah, ibu atau kakak
- a. selalu
b. kadang-kadang
c. sering
d. Jarang
e. tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

20. Saya meminjam/melengkapi catatan jika saya ijin tidak masuk sekolah

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. Jarang
- e. tidak pernah

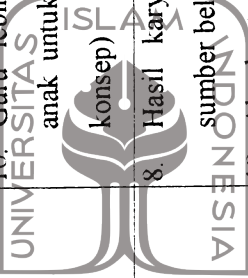
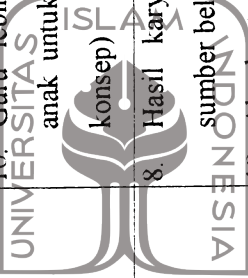



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

Kisi – Kisi Spesifikasi Angket

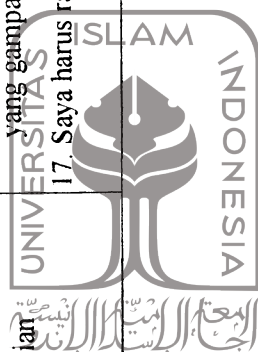
Judul	Variabel	Indikator	Item / Pertanyaan
<p>Hubungan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Model Pembelajaran PAIKEM Motivasi</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p style="text-align: center;">Aktif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran di kelasku menarik dan menyenangkan 2. Guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya dan berpendapat 3. Setiap kegiatan pembelajaran baik praktek ataupun tidak, kami mengerjakan sendiri <p>sedangkan guru hanya mengarahkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Sumber belajar dari lingkungan sekitar 7. Saya diberi kesempatan untuk aktif di dalam kelas 11. Pembelajaran menggunakan prinsip bermain sambil belajar, sehingga tugas dari guru membuatku bahagia, semangat dan aktif mengerjakannya 13. Guru mengelola kelas secara fleksibel (individu, kelompok, pasargaaan) sesuai tugas yang diberikan untuk melibatkan siswa secara

		<p style="text-align: center;">  UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA KREATIF </p>	<p style="text-align: center;">  UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA INOVASI </p>	<p style="text-align: center;">  UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA EFEKTIF </p>	<p>aktif dalam pembelajaran</p> <p>6. Susunan KBM banyak berubah-ubah sesuai dengan metode dan materi pelajaran</p> <p>9. Cara guru menyampaikan pelajaran berbeda-beda atau selalu berinovasi</p> <p>10. Belajar tidak harus di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas sesuai dengan materi</p> <p>12. Metode pelajaran yang berbeda-beda membuatku sangat bahagia dan semangat</p> <p>16. Guru lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk bekerja (menemukan sendiri suatu konsep)</p> <p>8. Hasil karya saya, dipajang di kelas untuk sumber belajar</p> <p>19. Alat bantu pengajaran dipajangkan di samping hasil pekerjaanku</p> <p>20. Di sekolahku memanfaatkan sudut baca / perpustakaan sekolah</p> <p>7. Saya dan teman-teman berdiskusi untuk membahas dan memecahkan masalah</p>
--	--	--	--	--	--

		Menyenangkan	8. Guru memberi kesempatan yang dan perhatian yang sama kepada semua siswa 17. Saya senang dengan cara guru mengajar dan saya menjadi semangat untuk belajar
Motivasi		Universitas Islam Indonesia Kedisiplinan 	1. Saya hadir ke sekolah tepat waktu 2. Lamanya waktu belajar di sekolah dan di rumah harus seimbang 8. Saya mentaati peraturan sekolah 11. Saya belajar setiap hari bukan saat menghadapi ulangan 15. saya mempunyai jadwal pelajaran 16. Saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan dari sekolah 18. Apabila pelajaran kosong, saya dan teman-teman belajar mandiri dengan tanya jawab atau membaca-baca buku pelajaran
		Kerajinan	3. Saya mengulang pelajaran sendiri di rumah 4. Saya melaksanakan belajar kelompok 6. Saya mempelajari materi yang akan diberikan 7. Saya merangkum materi yang diberikan guru 9. Saya mengerjakan PR yang diberikan guru

			<p>10. Rajin membaca dan berlatih adalah kunci keberhasilan belajar</p> <p>12. Saya menanyakan materi kepada guru apabila belum paham</p> <p>19. Apabila ada soal PR yang sulit, saya berusaha bertanya kepada ayah, ibu atau kakak</p> <p>20. Saya meminjam/melengkapi catatan jika saya ijin tidak masuk sekolah</p> <p>5. Saya harus mempunyai catatan rapi dan tulisan yang gampang dibaca</p> <p>17. Saya harus rapi dalam berpakaian</p>
--	--	--	--

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Lampiran 3

HASIL REKAPITULASI ANGKET VARIABEL PAIKEM

No	Nama Siswa	Nomer Item pertanyaan																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Roqib Febiyanto	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
2	Abdul Wahab	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
3	A. Agus Syafiq	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	
4	Andini Putri N	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4	4	
5	Bagus Abriyanto	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	
6	Diko Armando	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	
7	Didien Riska Mukti	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
8	Eka Puspitasari	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	
9	Fuad Fauzianto	4	3	4	4	3	5	2	2	4	4	5	4	4	5	4	4	3	2	4	4	
10	Iqbal Alfiansyah	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
11	Isabella	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	
12	Lutfia Nur R	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	
13	Muhammad Bisri	3	3	2	3	5	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	5	5	
14	Rina Destiani	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	
15	Rizal Mulyawan	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	
	Jml	64	62	58	62	66	64	60	62	63	63	60	60	58	55	61	58	63	57	58	61	

HASIL REKAPITULASI ANGKET VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	Nama Siswa	Nomer Item pertanyaan																			JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Roqib Febiyanto	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	76
2	Abdul Wahab	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	83
3	A. Agus Syafriz	3	3	2	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	1	4	75
4	Andini Putri N	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	90
5	Bagus Abrivanto	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	1	5	88
6	Diko Armando	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	97
7	Didien Riska Mukti	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	95
8	Eka Puspitasari	5	5	3	5	3	5	3	5	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	86
9	Fuad Fauzianto	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	1	4	51
10	Iqbal Alfiansyah	3	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73
11	Isabella	5	4	2	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	89
12	Lutfia Nur R	5	3	3	3	4	4	3	5	5	4	2	4	3	5	5	5	5	2	4	81
13	Muhammad Bisri	4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	5	5	80
14	Rina Destiani	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	91
15	Rizal Mulyawan	4	5	3	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	84
	JML	62	57	52	65	61	68	55	61	68	69	59	56	60	63	67	65	63	65	53	70

Lampiran 4
Hasil Prestasi Belajar

No	Nama Siswa	Hasil Prestasi
1	Ageng Rizqi	73.1
2	Fadlun Nisa	69.9
3	Roqib Febiyanto	66.6
4	Abdul Wahab	65.2
5	A. Agus Syafiq	72.4
6	Andini Putri N	76.3
7	Bagus Abriyanto	71.8
8	Diko Armando	74.4
9	Didien Riska Mukti	73.3
10	Eka Puspitasari	63.5
11	Fuad Fauzianto	64.6
12	Iqbal Alfiansyah	68.8
13	Isabella	79.7
14	Lutfia Nur R	72
15	Muhammad Bisri	64.5
16	Rina Destiani	79
17	Rizal Mulyawan	70
18	Tri Mulyaningsih	63.3
19	Wahyu Budi Budi P	63.8
20	Andy Arsyad A	74.3
21	Iis Roimah	69.3
22	Intan Purnamasari	68.6
23	Rizal Nur Aminudin	77.2
24	Amat Farha	73
25	Anwar Anas	77
26	Deni Darmanto	83.8

27	Firmanudin	87.1
28	Lintang Ageng K	70.4
29	Muhamad Alfa Nur	72.6
30	Naelatul	65.4
31	Noviati Sidiq	79.1
32	Nurul Huda	79.1
33	Rahmat Rizqi	69.2
34	Rini Hastuti	74.4
35	Rizqi Pamuji	67.3
36	Siti Nur Evitasari	81.2
37	Ulya Rizqi Rahmawati	76.3
38	Laure Angkar	73.3
39	Ahmad Syafi'i	69.5
40	Wagiyo	63
41	Mega Suganda	71.1
42	Amad Yulianto	76
43	Afifah Oktavianti	75.5
44	Aji Dwi Ismanto	70
45	Dwi Pratiwi	72
46	Emi Ermawati	78.8
47	Fara Safitri	74.8
48	Mourista Az-Zahra FM	83.9
49	M. Arif Agus Rahmanto	76.7
50	M. Fadhilul Hasan	74.9
51	Nur Rhmad	77.3
52	Resti Mailani	77.5
53	Rosita Dwi Agustin	82.5
54	Sinta Maulidia	70.8
55	Thalita Najwah Karim	76.2

KORELASI PAKEM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Correlations

	Mot 1	Mot 2	Mot 3	Mot 4	Mot 5	Mot 6	Mot 7	Mot 8	Mot 9	Mot 10	Mot 11	Mot 12	Mot 13	Mot 4	Mot 15	Mot 16	Mot 17	Mot 18	Mot 19	Mot 20	TOTAL
Mot 1																					
Pearson Correlation	1	.489	.663**	.295	.318	.601*	.397	.871**	.649**	.592*	.404	.368	-.119	.300	.568*	.359	.960**	.896**	.632*	.586*	.852**
Sig. (2-tailed)		.064	.007	.286	.248	.018	.142	.000	.009	.020	.136	.177	.672	.277	.027	.188	.000	.000	.012	.022	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Mot 2																					
Pearson Correlation	.489	1	.280	.403	.259	.466	.298	.394	.358	.236	.290	.966**	.127	.319	.239	.344	.442	.461	.446	.510	.639**
Sig. (2-tailed)	.064		.312	.137	.351	.080	.281	.146	.190	.397	.294	.000	.653	.247	.392	.210	.099	.084	.096	.052	.010
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Mot 3																					
Pearson Correlation	.663**	.280	1	.326	.275	.366	.608	.530*	.544*	.503	.375	.164	.335	.211	.443	.278	.611*	.589*	.250	.375	.687**
Sig. (2-tailed)	.007	.312		.236	.320	.180	.016	.042	.036	.056	.168	.560	.222	.450	.098	.316	.016	.021	.370	.169	.005
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Mot 4																					
Pearson Correlation	.295	.403	.326	1	.274	.422	.589*	.218	.185	.783	.338*	.522	.177	.856**	.093	.053	.269	.171	.386	.632*	.545*
Sig. (2-tailed)	.286	.137	.236		.323	.117	.021	.435	.509	.514	.218	.046	.529	.000	.743	.850	.333	.541	.155	.011	.036
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Mot 5																					
Pearson Correlation	.318	.259	.275	.274	1	.233	.395	.337	.665**	.706**	.898**	.239	.155	.120	.552*	.514*	.330	.188	.093	.277	.563*
Sig. (2-tailed)	.248	.351	.320	.323		.404	.145	.219	.007	.003	.000	.390	.581	.670	.033	.050	.230	.502	.741	.317	.029
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Mot 6																					
Pearson Correlation	.601*	.466	.366	.422	.233	1	.468	.438	.634*	.565*	.354	.480	-.170	.396	.705**	.360	.570*	.538*	.540*	.839**	.736**

Mot 19	Pearson Correlation	.632*	.446	.250	.386	.093	.540*	.147	.479	.307	.226	.254	.471	-.137	.555*	.229	-.165	.539*	.513	1	.611*	.601*
	Sig. (2-tailed)	.012	.096	.370	.155	.741	.038	.600	.071	.265	.418	.362	.076	.627	.032	.412	.557	.038	.050		.018	.018
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Mot 20	Pearson Correlation	.586*	.510	.375	.632*	.277	.839**	.570*	.387	.468	.463	.489	.558*	.000	.650**	.410	.135	.510	.434	.611*	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.022	.052	.169	.011	.317	.000	.026	.155	.078	.082	.065	.030	1.000	.009	.129	.632	.052	.106	.016		.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.852**	.639*	.667**	.545*	.563*	.736**	.702*	.765**	.816**	.759**	.609*	.584*	.155	.509	.707**	.518*	.849**	.769**	.601*	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.005	.036	.029	.002	.004	.001	.000	.001	.016	.022	.581	.053	.003	.048	.000	.001	.018	.002	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

Lampiran 6

RELIABILITY

```
/VARIABLES=paikem1 paikem2 paikem3 paikem4 paikem5 paikem6 paikem7 paik  
em8 paikem9 paikem10 paikem11 paikem12 paikem13 paikem14 pa  
ikem15 paikem16 paikem17 paikem18 paikem19 paikem20  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RELIABILITY

```
/VARIABLES=motivasi1 motivasi2 motivasi3 motivasi4 motivasi5 motivasi6  
motivasi7 motivasi8 motivasi9 motivasi10 motivasi11 motivasi12  
motivasi13 motivasi14 motivasi15 motivasi16 motivasi17 motivasi18  
motivasi19 motivasi20
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 7

HASIL REKAPITULASI VARIABEL PAIKEM

No	Nama Siswa	Nomer Item pertanyaan																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ageng Rizqi	5	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	75
2	Fadlun Nisa	4	4	3	2	5	3	4	5	2	2	3	4	3	3	5	3	5	5	4	3	72
3	Roqib Febiyanto	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	77
4	Abdul Wahab	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	78
5	A. Agus Syaifiq	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	70
6	Andini Putri N	3	5	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	76
7	Bagus Abriyanto	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	93
8	Diko Armando	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	94
9	Didien Riska Mukti	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	92
10	Eka Puspitasari	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	5	3	2	2	73
11	Fuad Fauzianto	4	2	4	4	5	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	2	4	78
12	Iqbal Alfiansyah	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	71
13	Isabella	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	91
14	Lutfia Nur R	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	73
15	Muhammad Bisri	4	5	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	5	5	70
16	Rina Destiani	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	88
17	Rizal Mulyawan	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
18	Tri Mulyaningsih	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	3	70
19	Wahyu Budi Budi P	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	81
20	Andy Arsyad A	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	86
21	Iis Roimah	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	90
22	Intan Purnamasari	5	5	5	5	2	2	5	5	2	2	3	5	2	3	3	3	4	4	4	5	76

23	Rizal Nur Aminudin	5	2	5	4	5	4	5	2	5	2	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	82
24	Amat Farha	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
25	Anwar Anas	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	90
26	Deni Darmanto	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	84
27	Firmanudin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
28	Lintang Ageng K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
29	Muhamad Alfa Nur	5	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	77
30	Naelatul	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
31	Noviati Sidiq	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	98
32	Nurul Huda	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	88
33	Rahmat Rizqi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
34	Rini Hastuti	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	85
35	Rizqi Pamuji	4	2	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	73
36	Siti Nur Evtasari	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	5	78
37	Ulya Rizqi Rahmawati	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	87
38	Laure Angkar	1	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	85
39	Ahmad Syaf'i	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	90
40	Wagiyo	3	5	2	3	4	3	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
41	Mega Suganda	2	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	2	2	4	3	3	74
42	Amad Yulianto	4	4	3	2	5	3	4	5	2	2	3	4	3	5	3	5	5	4	3	3	72
43	Afifah Oktavianti	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	2	3	3	4	79
44	Aji Dwi Ismanto	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	87
45	Dwi Pratiwi	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	77
46	Emi Ermawati	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	5	84
47	Fara Safitri	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	83
48	Mourista Az-Zahra FM	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	94
49	M. Arif Agus Rahmanto	4	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	78

16	Rina Destiani	4	4	3	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	87
17	Rizal Mulyawan	5	5	3	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	84
18	Tri Mulyaningsih	5	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	5	2	4	5	5	2	4	77	
19	Wahyu Budi Budi P	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	66	
20	Andy Arsyad A	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	92	
21	Iis Roimah	5	3	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	92	
22	Intan Purnamasari	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	5	82	
23	Rizal Nur Annudin	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	87	
24	Amat Farha	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	93	
25	Anwar Anas	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	86	
26	Deni Darmanto	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	85	
27	Firmanudin	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	5	5	4	5	90	
28	Lintang Ageng K	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	
29	Muhamad Alfa Nur	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	1	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	73	
30	Naelatul	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	88	
31	Noviati Sidiq	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	96	
32	Nurul Huda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	
33	Rahmat Rizqi	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	
34	Rini Hastuti	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	76	
35	Rizqi Pamuji	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	5	4	5	4	80	
36	Siti Nur Evitasari	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	1	5	4	4	5	4	4	5	5	82	
37	Ulva Rizqi Rahmawati	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	1	4	4	5	1	4	4	81	
38	Laure Angkar	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	5	93	
39	Ahmad Syaifi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	95	
40	Wagiyo	5	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	3	3	5	3	4	3	5	5	3	4	3	5	82	
41	Mega Suganda	5	5	2	2	2	2	4	4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	5	4	75	
42	Amad Yulianto	4	4	3	2	5	3	4	5	2	2	3	4	3	3	5	3	5	5	3	5	5	4	3	72	

43	Afifah Oktavianti	5	3	5	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	2	4	3	4	4	81
44	Aji Dwi Ismanto	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	2	4	3	4	4	4	5	87
45	Dwi Pratiwi	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	1	3	2	4	5	4	4	79
46	Emi Ermawati	5	4	4	4	4	5	2	3	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	83
47	Fara Safitri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	4	1	5	3	5	5	83
48	Mourista Az-Zahra FM	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
49	M. Arif Agus Rahmanto	5	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	80
50	M. Fadhilul Hasan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	98
51	Nur Rhmad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	96
52	Resti Mailani	5	4	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	84
53	Rosita Dwi Agustin	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	1	5	4	4	4	5	5	90
54	Sinta Maulidia	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	86
55	Thalita Najwah Karim	4	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	87
Jumlah																					4671	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIWAYAT HIDUP

- Nama** : Uji Ngakibah
- Tempat/tanggal lahir** : Purworejo, 19 Agustus 1979
- Profesi** : Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Alamat Kantor** : Kompleks Masjid Al-Iskhaq, Desa Sutoragan, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo
- Alamat** : Desa Sutoragan, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo
- Pendidikan** :
1. MI Imam Puro Sutoragan, Purworejo, Lulus tahun 1992
 2. MTsN Purworejo, Lulus tahun 1995
 3. MAN Purworejo, Lulus tahun 1998
 4. STAINU Purworejo, Fakultas Tarbiyah, Jurusan P A I, Tahun masuk 1999, Lulus 2003
- Karya Ilmiah** :-

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA